



**MOTIVASI ORANGTUA MELANJUTKAN ANAK  
KETINGKAT SMA SEDERAJAT DI DESA PINTU PADANG  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh :**

**RAHMA SARI SIREGAR  
NIM. 1530200062**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2019**



**MOTIVASI ORANGTUA MELANJUTKAN ANAK  
KETINGKAT SMA SEDERAJAT DI DESA PINTU PADANG  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

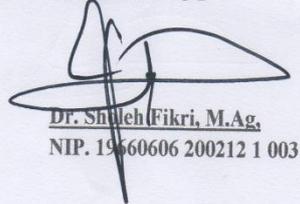
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.S.os)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

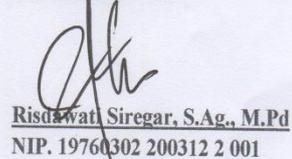
**Oleh :**

**RAHMA SARI SIREGAR  
NIM. 1530200062**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag,**  
NIP. 19660606 200212 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19760302 200312 2 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Rahma Sari Siregar**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Rahma Sari Siregar** yang berjudul: "**Motivasi Orangtua Melanjutkan Anak Ke Tingkat SMA Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.**  
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II

**Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19760302 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Rahma Sari Siregar**  
**Nim : 1530200062**  
**Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**

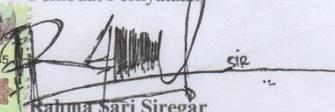
**Judul skripsi : Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ketingkat Sma Sederajat  
Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan



  
**Rahma Sari Siregar**  
**Nim: 1530200062**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahma Sari Siregar  
Nim : 1530200062  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

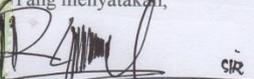
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ketingkat SMA Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : Oktober 2019

Yang menyatakan,



  
Rahma Sari Siregar  
NIM. 1530200062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rahma Sari Siregar  
NIM : 1530200062  
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Melanjutkan Anak Ketingkat SMA  
Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan

Ketua

H. Ali Anas Nasution, Lc.MA  
NIP. 196807152000031002

Sekretaris

Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 197603022003122001

Anggota

H. Ali Anas Nasution, Lc.MA  
NIP. 196807152000031002

Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 197603022003122001

Maslina Daulay, MA  
NIP:197605102003122003

Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP:198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 30 Desember 2019  
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 77  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,23  
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

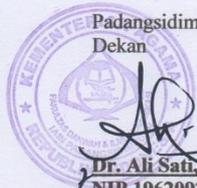
Nomor: 061 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Ditulis oleh : **Rahma Sari Siregar**  
NIM : **15 302 00062**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**  
Skripsi Berjudul : **Motivasi Orang Tua Melanjutkan Anak Ke Tingkat SMA  
Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola  
Selatan.**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, Desember 2019

Dekan



**Dr. Ali Sati, M.Ag**

**NIP.196209261993031001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Orangtua Melanjutkan Anak Ketingkat SMA Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL.  
Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos.I., M.Pd.I dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini..
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Kakanda Desi Andriani Siregar S.Pd., Abanganda Muhammad Syafii Siregar S.sos dan Rudiansyah Siregar S.E dan abanganda Habib Syahputra Batubara yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini.
8. Rekan seperjuangan di Jurusan BimbinganKonseling Islam (BKI) angkatan 2015 khususnya teman-teman dari BKI-3, Pramuka IAIN Padangsidimpuan, Grup Burtukolun dan kepada kakak kaka dari Racana Rizky Parida Daulay dan kakak Muhammad Ali serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda(Abu Samma Siregar) dan Ibunda (Parida Hannum Simatupang)tercinta, yang selalu menyemangati, memberikan do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas Rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitimenyadarisepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini

masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober2019

RAHMA SARI SIREGAR  
Nim: 15 302 00062

## ABSTRAK

Nama : Rahma Sari Siregar  
Nim : 1530200062  
Judul : **Motivasi Orangtua Melanjutkan Anak Ketingkat SMA Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua yang kurang memotivasi anak melanjutkan ketingkat SMA Sederajat, orangtua mengharapkan anaknya bekerja langsung tanpa memikirkan pendidikan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana motivasi orangtua melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang, kendala apa saja yang dirasakan orangtua dalam melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang, dan Upaya yang dilakukan orangtua dalam melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat di Desa, untuk mengetahui apa saja kendala orangtua dalam menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang dan apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang.

Adapun jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian seperti motivasi dan tindakan dengan cara deskripsip dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 12 orangtua yang tidak melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat dan 6 Orangtua yang melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.

Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat di desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan antara lain: 1.kurangnya pengetahuan orangtua tentang manfaat Sekolah, 2.kurangnya kesadaran orangtua tentang pendidikan, 3.pengaruh dari orangtua lainnya, 4.memperbaiki kehidupan. Adapun kendala orangtua dalam menyekolahkan anaknya di desa Pintu Padang ialah kurangnya ekonomi keluarga, kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan, kurangnya dukungan keluarga.Upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam melanjutkan anak ketingkat SMA adalah mencari informasi, membuat kesepakatan bersama antara orangtua dananak, menciptakan suasana belajar. Jadi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di desa ini masih kurang karena masih banyak anak remaja yang tidak melanjutkan sekolah ketingkat SMA Sederajat dan berhenti sekolah kemudian lebih memilih untuk mencari pekerjaan sehari-hari.

**Kata Kunci: Motivasi, Orangtua, Anak, Melanjutkan Ketingkat SMA**

**Sederajat**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN BELUM UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II Kajian Teori</b> .....	<b>11</b>
A. Motivasi.....	
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Pengeukuran Motivasi.....	13
3. Kebutuhan Dan Motivasi.....	14
4. Teori-Teori Motivasi.....	14
5. Jenis-Jenis Motivasi.....	17
6. Fungsi Motivasi.....	19
7. Tujuan Motivasi.....	19
B. Orangtua.....	
1. Pengertian Orangtua.....	20
2. Peran Orangtua Dalam Pendidikan.....	21
3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak.....	24
4. Pandangan Islam Terhadap Motivasi.....	25
5. Penelitian Terdahulu.....	27

<b>BAB III Metode Penelitian</b> .....	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
1. Data Primer .....	32
2. Data Sekunder .....	32
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	33
2. Wawancara .....	34
3. Dokumentasi .....	35
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	35
F. Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Temuan Umum .....	37
B. Temuan Khusus .....	40
1. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ketingkat SMA Sederajat .....	40
2. Kendala Yang Ditemukan Orangtua Dalam Melanjutkan Anaknya ketingkat SMA .....	49
3. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Melanjutkan anaknya .....	59
C. Analisis Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak di dalam keluarga.<sup>1</sup> Oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan dan motivasi yang benar kepada anak. Pendidikan yang berhasil dirumah tangga maupun keluarga merupakan kunci keberhasilan anak diluar rumah termasuk disekolah dan dimasyarakat. Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat Luqman ayat 13, sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>2</sup>

Ayat ini dalam bentuk perintah yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orangtua terhadap anaknya, karena sebelum oranglain memberikan pendidikan dan motivasi terhadap anaknya, kedua orangtua lah yang mendidik terlebih dahulu.

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan akhlak,

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 291.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul ali-Art, 2004), halaman 224.

menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengajarkan sholat, berlaku adil, memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar anak, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan dari hal-hal yang porno, mengajarkan bertetangga dan bermasyarakat dengan baik.

Dalam memotivasi anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantar anak pada tahap perkembangan sesuai dengan pertumbuhan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal.

Tugas dan tanggung jawab orangtua bukan hanya semata-mata memberikan tempat perlindungan melainkan membentuk kepribadian yang baik, mengasuh, mendidik serta membimbingnya bahkan selain itu tidak terlepas dari pertanggung jawaban untuk menyekolahkan anaknya memiliki motivasi orangtua dan mengetahui anaknya mau kemana nantinya.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>3</sup> Sedangkan pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang mengarah kepada perilaku. Motivasi juga merupakan suatu proses di dalam individu.<sup>4</sup> Dari pengertian motivasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi orangtua itu adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan orangtua melaksanakan aktivitas tertentu.

---

<sup>3</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: PT. Raja Prenadamedia Group, 2015), hlm. 178.

<sup>4</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Muzdakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

Orangtua harus memiliki motivasi agar mengetahui anaknya mau kemana nantinya. Namun dalam hal ini, orangtua yang memilihkan sekolah untuk anaknya dapat memberi dampak bagi anak, baik hal positif maupun negatif. Dalam hal positif orangtua membantu anaknya untuk memikirkan sekolah yang lebih baik di masa depan. Negatifnya, dimana sering terjadi pilihan orangtua belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan anak (bakat dan minatnya), bahkan sebagian orangtua cenderung tidak memiliki niat untuk menyekolahkan anaknya dengan alasan berbagai faktor. Akibatnya bisa saja anak nantinya mendapat masalah, Bila hal ini terjadi, maka akibatnya bukan saja anak yang merugi akan tetapi orangtuapun akan ikut merugi.<sup>5</sup>

Pengaruh hubungan yang buruk dengan orangtua dapat juga disebabkan karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua sehingga menimbulkan efek-efek negatif antara lain<sup>6</sup> :

1. Perilaku penyimpangan pada anak.
2. Kurangnya minat belajar terhadap anak.
3. Tidak mau sekolah.
4. Terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan ataupun teman sebaya.
5. Melawan kepada orangtua.

Peran motivasi dalam mempelajari tingkahlaku sangat berperan sekali. Hal ini menurut Wisnubroto disebabkan motivasi yang ditentukan memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki yang

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

<sup>6</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 278.

merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya dorongan dan motivasi orangtua terhadap anaknya.<sup>7</sup>

Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka . Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada minat untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki belajar itu dapat tercapai.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan melihat bahwa orangtua tidak khawatir akan dampak-dampak buruk dan negatif pada di era perkembangan zaman jika pendidikan tidak diutamakan oleh orangtua. Sebagian besar orang tua di desa Pintu Padang ini tidak memilih pendidikan untuk tujuan masa depan yang baik bagi anaknya, di desa ini anak-anak usia tingkat Sekolah Menengah Atas banyak sekali yang tidak sekolah karena berbagai alasan tertentu, yang diungkapkan salah seorang anak karena alasan tidak diberi izin oleh orangtuanya untuk melanjutkan sekolah lagi ketingkat SMA sederajat.

---

<sup>7</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 104.

<sup>8</sup>Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 75.

Adapun hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti ialah Data penduduk di desa Pintu Padang ini kurang lebih 100 keluarga, Banyaknya anak-anak tingkat SMA 29 orang, yang masih sekolah 12 orang (6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, yang tidak sekolah dengan berbagai alasan sebanyak 11 orang (8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan) sedangkan 6 orang lagi sudah pergi merantau. Bahkan ada dua keluarga lagi tidak mau menyekolahkan anaknya mulai dari SMP sampai ke tingkat yang lebih tinggi. sebagian besar orangtua beranggapan bahwa sekolah itu tidak penting dan hanya untuk menghabiskan uang saja, bekerja langsung lebih untung karena langsung menghasilkan uang, selanjutnya alasan orangtua lainnya untuk tidak melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat adalah karena anaknya tidak mau sekolah lagi lebih memilih untuk berkeliaran di Desa akan tetapi orangtua tidak memberikan pengarahan dan nasehat apapun terhadap anak.

Pada umumnya jika dilihat dari kehidupan orangtua tersebut secara ekonomi rata-rata orangtua mampu untuk melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat, karena penghasilannya sebulan bisa mencapai 1 juta sampai 2 juta Rupiah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apa motivasi orangtua melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat.

Jadi peneliti menetapkan untuk meneliti permasalahan tersebut lebih mendalam dengan judul : **“Motivasi Orangtua Melanjutkan Anak**

## **ke Tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan”.**

### **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Orangtua Melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat, anak yang tidak melanjutkan dan yang melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat, sekolah tempat anak-anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA Sederajat.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman tentang pembahasan ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan yaitu :

#### **1. Motivasi**

Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama.<sup>9</sup> Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Motivasi Orangtua Melanjutkan anak Ketingkat SMA Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.

#### **2. Orangtua**

Orangtua artinya ayah dan ibu kandung. Orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak didalam keluarga. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan motivasi dan pendidikan yang benar kepada anak. pendidikan

---

<sup>9</sup>Mardianto, *pembelajaran tematik* (medan : Perdana Publishing), hlm. 186.

yang benar kepada anak, pendidikan yang berhasil dirumah tangga merupakan kunci keberhasilan anak diluar rumah dan disekolah.<sup>10</sup> Jadi, Orangtua yang dimaksud didalam penelitian ini adalah orangtua yang tidak memotivasi dan memotivasi anak melanjut ketingkat SMA Sederajat .

### 3. Anak

Anak merupakan seorang lelaki ataupun perempuan yang belum dewasa atau yang belum mengalami pubertas.<sup>11</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang tidak dilanjutkan orangtuanya ke SMA sederajat di desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.

### 4. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah merupakan wadah bagi guru dan siswa untuk sama-sama belajar mengamati, apa yang terjadi disekelilingnya dan terlebih lagi pengamatan terhadap diri masing-masing, sekolah juga tempat belajar mengajar bagi siswa dan guru dengan mengikuti proses untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Sekolah Menengaha Atas (Senior High School) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 samapai kelas 12. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun<sup>13</sup>.

---

<sup>10</sup>Kartini Kartono, *Peran Keluarga Dalam Memandu Anak* (Jakarta : PT. Raja Wali Pers, 1982), hlm. 48.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 48

<sup>12</sup>Yusran pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta :PT Agro Media Pustaka, 2004), hlm. 17.

<sup>13</sup>Wajar 12 Tahun Diberlakukan, Kompas, 11 Maret 2006

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan ?
2. Apa saja kendala orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan ?
3. Upaya apa sajakah yang dilakukan orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk menjelaskan keadaan motivasi orangtua untuk melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dirasakan orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.
3. Untuk mengungkapkan upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
  - a. Untuk memberi masukan kepada orangtua agar menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.
  - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang masalah yang sama
2. Secara teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat.
  - b. Sebagai bahan perbandingan peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman peneliti ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II adalah membahas tentang kajian teori, landasan teori, motivasi orangtua, fungsi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya, peran orangtua dalam mendidik anak, tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, alat dan pengumpulan data, sumber data, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, Kendala yang ditemukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat, Upayang yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan nakanyan ketingkat SMA Sederajat.

Bab V merupakan Bab penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Motivasi**

#### **1. Pengertian motivasi**

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan berbuat sesuatu secara bebas. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang baik dan buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap prilakunya.

Motivasi dalam buku Djali yaitu “ Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Motivasi adalah “ Suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.<sup>15</sup>

Pengertian lain motivasi adalah keseluruhan, dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi

---

<sup>14</sup>Djaali, *Psikologi* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2009 ), hlm. 101.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 530.

juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>16</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan apapun, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya keseluruhan penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan semangat untuk berkegiatan, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai.<sup>17</sup>

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Memberikan motivasi kepada seseorang, berarti menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada

---

<sup>16</sup>Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002 ), hlm. 243.

<sup>17</sup>Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

tahap awalnya akan menyebabkan seseorang itu akan merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan.<sup>18</sup>

Ada tiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi, proses motivasi ini meliputi langkah- langkah sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan ) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengundurkan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

## 2. Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi di sini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektifitas motivasi dalam memengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam anak remaja misalnya, seperti ingin menjadi pintar dan mendapatkan juara umum disekolah dan mendapatkan hadiah dari orangtuanya. Anak ini yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya fungsi motivasi seperti penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan, penentu arah perbuatan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm, 75-77.

<sup>19</sup> Nanah Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses pendidikan, cetakan kedua*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 63.

yakni kearah yang akan dicapai, dan penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap tearah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>20</sup>

### 3. Kebutuhan Dan Motivasi

Kebutuhan (*need*) merupakan suatu situasi kekurangan dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku guna mencapai suatu tujuan. Dalam hubungannya dengan seseorang. Perilaku pada dasarnya didorong oleh kebutuhan seseorang itu sendiri. Kebutuhan yang ada dalam diri seseorang telah mendorongnya untuk berperilaku sebagai dirinya sendiri. Apabila kebutuhan itu terpenuhi, maka ia akan memperoleh kepuasan.

Menurut Maslow, ada lima tingkat kebutuhan manusia yaitu: kebutuhan fisik atau jasmaniah, kebutuhan memperoleh keselamatan, kebutuhan sosial atau kebutuhan berhubungan dengan orang lain dan lingkungan, kebutuhan memperoleh harga diri, kebutuhan mewujudkan diri. Kebutuhan-kebutuhan itu akan memotivasi manusia untuk berperilaku. Peringkat kebutuhan itu akan mendorong seseorang untuk berperilaku untuk dirinya sendiri.<sup>21</sup>

### 4. Teori -Teori Motivasi

#### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ketujuh belas, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan

---

<sup>20</sup> Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam Edisi Pertama, Cetakan Ke-4 (Jakarta: Kencana, 2009)., hlm. 204.

<sup>21</sup> Tohiri, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)., hlm. 168.

seseorang untuk perilaku sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

b. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan suatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seorang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau orangtua akan memotivasi anaknya, maka pemimpin atau orangtua itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

d. Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “Teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contohnya, dorongan nafsu makan, kebutuhan akan hidup, dorongan untuk bergerak istirahat. Menurut teori ini bila orangtua ingin memotivasi anaknya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan/tindakan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila orangtua bermaksud memberikan motivasi terhadap anaknya ia harus berusaha terlebih dahulu mengetahui apa kebutuhan-kebutuhan anak yang ingin diberikan motivasi.<sup>22</sup>

## 5. Jenis- jenis Motivasi

---

<sup>22</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Islam* (Jakarta : Kencana, 2004) hlm. 133-135

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi *Instrinsik* dan motivasi *Ekstrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi *Instrinsik* adalah motivasi – motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan oranglain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar.<sup>23</sup> *Motivasi Ekstrinsik* adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi *Ekstrinsik* juga merupakan motivasi yang berasal dari luar, Misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor- faktor lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.<sup>24</sup> “Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik cukup penting sebab keadaan seseorang itu selalu berbeda dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan seseorang itu akan semakin dikejar.”<sup>25</sup>

Para ahli psikologi berusaha mengklasifikasikan atau menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia ke dalam beberapa golongan. Jadi motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a. Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif ini disebut

---

<sup>23</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 72.

<sup>24</sup>Eveline siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* ( Bogor : PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50.

<sup>25</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Dalam Memandu anak* (Jakarta : Raja Wali Pers, 1982), hlm. 48.

juga dengan “*physiological drives*” contoh : dorongan untuk makan, minum, kerja, dan istirahat.

b. Motif yang dipelajari

Motif yang timbul karena dipelajari. Juga bisa disebut dengan “*affiliative needs*” contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh : seorang yang senang memberi motivasi terhadap anaknya tanpa mengikuti orangtua yang lain.

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh : seorang orangtua menasehati dan memotivasi anaknya karena melihat tetangganya selalu memotivasi anaknya untuk kepentingan masa depan.<sup>26</sup>

## 6. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain :

---

<sup>26</sup>Sadirman, A.M.*Op. Cit.*, hlm. 78-91

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motif penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>27</sup>

Selain dari itu motivasi juga dianggap sangat penting dalam upaya untuk membangkitkan semangat anak belajar dan bersekolah. Orangtua bertanggung jawab melaksanakan sistem pemberian motivasi terhadap anak upaya untuk pendorong usaha tercapainya suatu tujuan anak tersebut.

## **7. Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu.

- a. Bagi seorang anak, tujuan motivasi itu ialah agar anak merasakan pentingnya sekolah dan belajar dan menerimanya sebagai tantangan dalam kehidupan sehingga anak berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

<sup>28</sup>Sadirman A.M. *Op. Cit*, hlm. 91.

- b. Bagi orangtua, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu seorang anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan didalam kehidupannya, Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian nya.<sup>29</sup>

## **B. Orangtua**

### **1. Pengertian orangtua**

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai dsb), orang-orang yang dihormati dan disegani.<sup>30</sup>

Sejalan dengan pendapat Zakia Darajdat yang mendefenisikan orangtua yaitu pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>31</sup>

Orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha menjadi pendidik karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan cara mengajarkan anak di rumah dan membuat pekerjaan rumah tidak menyita waktu untuk anak dikarenakan orangtua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Ngalim purwanto, *Psikologi* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007 ), hlm. 73-74

<sup>30</sup>Tim Penyusun kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.1059.

<sup>31</sup>Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.35.

<sup>32</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.35.

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. kemudian orangtua juga merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya. Karena mereka secara kodrati diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Berdasarkan paparan tersebut, orangtua adalah pembina pertama dan utama yang mempunyai tanggung jawab dalam membina dan membimbing anggota keluarganya. Orangtua yang telah diberikan anugerah, tentu memiliki hak dan kewajiban baik dalam bidang pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya. Pola asuh dari orangtua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.<sup>33</sup>

## **2. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak**

Peran orangtua dalam pendidikan anak merupakan pilar terpenting dalam kemajuan kehidupan manusia. Sebab pendidikan menjadi bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang pendidikannya. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi kondisi manusia yang berbeda dalam bangsa tersebut.<sup>34</sup> Maju atau tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh salah satu motivasi dan dorongan orangtua.

Tidak semua anak memiliki motivasi yang kuat dalam hal belajar. Kadang kala timbul pada anak rasa malas jenuh dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukannya bimbingan dan motivasi dari

---

<sup>33</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 60

<sup>34</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta : Aksara Baru, 1988), hlm. 2.

orangtua, agar masalah dapat teratasi. Sebagaimana kita dan ketahui makna motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu guna memperoleh hasil. Disamping membimbing dan memotivasi orangtua juga harus memerhatikan dan memberi petunjuk agar timbul rasa keinginannya. Perkembangan anak memerlukan dorongan dan bimbingan dari orangtua. Demikiannya dalam hal pendidikan.<sup>35</sup>

Terkait dengan masa depan anak persepsi orangtua terhadap anak sangat dipengaruhi oleh visi hidup orangtua tersebut, bagaimana bentuk impian dan keyakinan orangtua terhadap masa depan anak akan sangat berpengaruh terhadap bentuk masa depan anak. Bagaimanapun juga keterkaitan ini tidak bisa saling lepas sebab pengaruh orangtua begitu kuat terhadap anak. Bentuk pengaruh yang paling dominan orangtua adalah seberapa besar mereka memberi motivasi dan dukungan, baik dukungan materi ataupun moril, kepada anak-anaknya.<sup>36</sup>

Pendidikan itu tidak hanya terpaku dibangku sekolah saja, akan tetapi pendidikan juga bisa dilaksanakan dalam lingkungan keluarga yang dijalankan oleh orangtua sendiri. Dengan memberikan pembelajaran yang dilandaskan dengan kasih sayang, maka dorongan

---

<sup>35</sup>Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hlm. 94

<sup>36</sup>Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 3.

seorang anak akan lebih besar dalam rangka mencapai hasil. Orangtua hendaknya memberi perhatian dan senantiasa memberi motivasi dalam hal belajar dan pendidikan.<sup>37</sup>

a. Peran ibu terhadap pendidikan anak.

Pada kebanyakan keluarga seorang ibulah yang sebenarnya memegang peranan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, karena ibulah yang paling lama bergaul dengan anak selama sehari semalam. Jika si ibu berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan yang baik maka akan terkesan baik bagi si anak untuk selama-lamanya, karena pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dianggap ringan. Pendidikan yang dilakukan ibu harus bersifat bijaksana.

b. Peran ayah terhadap pendidikan anak

Demikian pula peranan seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu, apa dan bagaimana tingkah laku yang dilakukan oleh seorang ayah memberikan keteladanan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

sebagai penolong dalam keluarga, maka akan terkesan pula pada hati anak-anak akan keberhasilan didikan ayah terhadap anak.<sup>38</sup>

c. Orangtua juga sebagai konselor

Orangtua sebagai konselor maksudnya diharapkan orangtua akan dapat merespon segala masalah dan tingkah laku yang terjadi pada anak, oleh karena itu orangtua harus siap menolong anak memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam diri anak diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika berbicara bersama melalui teladan dan dorongan orangtua setiap masalah yang dihadapi dan dipecahkan bersama-sama.<sup>39</sup>

### **3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan anak**

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar, bila ditelusuri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah memberi pendidikan akhlak, menanamkan akidah dan tauhid, melatih anak mengajari sholat. Dalam mendidik anak agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan orangtua harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak agar perkembangannya utuh dan optimal.

Orangtua juga dikatakan guru yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. karena orangtua adalah pusat rohani sianak dan sebagai penyebab perkembangannya dengan alam luar, maka setiap reaksi

---

<sup>38</sup>Djumransjah, *Pendidikan Islam* (Malang : UIN-Malang Pers, 2007), hlm. 85-86.

<sup>39</sup>Hamzah, *Profesi Kependidikan*( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

emosi si anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya.<sup>40</sup>

Tanggung jawab orangtua berada di pundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik. Karena salah satu faktor dominan yang memengaruhi perilaku anak dalam proses pendidikannya adalah lingkungan keluarga. Jadi orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dari perkawinan yang sah, itulah alasan mengapa tanggung jawab orangtua paling penting dalam memotivasi anak dalam berbagai hal apapun.<sup>41</sup>

Sebagaimana telah kita maklumi bahwa tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya terasa berat dan karenanya harus dibantu oleh sekolah. Namun harus diingat pula bahwa tidak semua anak sejak kecil menjadi tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini, sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan dilingkungan keluarga.

Pendidikan dalam keluarga oleh orangtua adalah merupakan dasar atau pondasi dari pendidikan anak selanjutnya. Di dalam keluarga lah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, maka orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu atau orang yang diserahi tanggung jawab dalam satu keluarga memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tualah yang

---

<sup>40</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm.3.

<sup>41</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), hlm.272.

merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang mula-mula dikenal anak sejak lahir.<sup>42</sup>

#### 4. Pandangan Islam Terhadap Motivasi

Motivasi dalam islam adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang dan memikirkan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah, meminta pertolongan, dan meminta segala sesuatu. Sebagai ummat islam, yang paling tepat untuk dijadikan motivator adalah nabi Muhammad SAW dimana beliau adalah sosok paling sempurna untuk dijadikan panutan sehingga tidak salah jika beliau diberi julukan "*uswatun khasanah*" yang artinya suri tauladan yang baik.

Contoh motivasi dalam Islam diantaranya adalah:

- a. Keinginan untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- b. Semangat dalam mendalami ilmu agama
- c. Bekerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal yang di ridhoi nya
- d. Keinginan untuk terhindar dari sifat-sifat buruk
- e. Motivasi memelihara diri dari kemusyrikan, kemunafikan dan lain-lainnya

Motivasi selayaknya menjurus pada hal yang baik, tidak sesuai jika mencari motivasi untuk hal yang tidak di ridho i Allah,

---

<sup>42</sup>Djumransah., *Op. Cit.* hlm. 84

Allah juga memerintahkan hambanya untuk senantiasa yakin dalam menajalin hidup berikut ayat Al-Qur'an tentang motivasi,<sup>43</sup>

Qs At Taubah: 40

سَدُّهُ عَلَيْهِ سَكِينَتَهُ وَاللَّهُ فَأَنْزَلَ مَعَنَا اللَّهُ إِنَّ تَحْزَنَ لَا لِصَاحِبِهِ يَقُولُ إِذْ  
 وَكَلِمَةَ السُّفْلَى كَفَرُوا الَّذِينَ كَلِمَةً وَجَعَلَ تَرَوَهَا لَمْ بِجُنُودٍ وَأَيَّ  
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ وَاللَّهُ الْعَلِيَّاهِ اللَّهُ

Artinya: Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>44</sup>

### C. Penelitian terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa skripsi yang berkaitan dengan Skripsi ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu:

- a. Rokiah Hannum Siregar skripsi tahun 2017 denag judul “*Upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulangan Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas*” . Beliau meneliti tentang tingkat pendidikan orangtua faktor penyebab mereka menyekolahkan anaknya karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga mereka menginginkan anaknya melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi.

<sup>43</sup><https://dalamislam.com/landasan-agama/ayat-Alqur'an-tentang-motivasi.13.45>

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2005), hlm. 561.

Hasil dari penelitiannya bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anak remajanya untuk melanjutkan keperguruan tinggi masih kurang usaha, karena anak remaja di desa Gulangan lebih banyak yang tidak melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi dan lebih banyak untuk memilih bekerja.

Persamaannya dengan peneliti yaitu: motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya, sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu: peneliti meneliti ditingkat SMA Sederajat sedangkan peneliti Rokiah meneliti ditingkat perguruan tinggi.<sup>45</sup>

- b. Jumlah Skripsi tahun 2017 dengan judul “*Motivasi Orangtua Menyekolahkan anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke Pesantren yaitu agar anak lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh, sholehah membentuk akhlak mulia pada anak, terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, memperbaiki kehidupan. Upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya kepondok Pesantren yaitu memotivasi, memberi nasehat, memberi hukuman mendidik, dan memberi keteladanan.

Persamaannya dengan peneliti yaitu: Sama-sama membahas tentang motivasi orangtua untuk menyekolahkan

---

<sup>45</sup>Rokiah Hannum Siregar, “*Upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulangan Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas*”, Skripsi Tahun 2017.

anakanya namun perbedaannya yaitu: peneliti meneliti ditingkat SMA Sederajat namun Jamilah meneliti khusus ke pesantren saja.<sup>46</sup>

- c. Erika Siregar Skripsi tahun 2018 dengan judul *“Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah sanawiyah (M.Ts) Dan Sekolah mengah pertama (SMP) (studi perbandingan di kelurahan Dolok Sordang Kecamatan Sipirok)* hasil penelitian ini Perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M.Ts dan anak yang sekolah di SMP, motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M.Ts diantaranya agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum sedangkan motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP agar anaknya memiliki ilmu pendidikan umum.

Persamaannya dengan peniliti yaitu: sama-sama meneliti motivasi orangtua sedangkan perbedaannya yaitu: Erika meneliti studi perbandingan antara M.TS dengan SMP sedangkan peneliti meneliti tingkat SMA Sederajat.<sup>47</sup>

- d. Emmi Yunita hasibuan Skripsi tahun 2014 denagn judul *“Upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidimpuan”*. Hasil penelitian tentang upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat dengan

---

<sup>46</sup>Jamilah, *“Motivasi Orangtua Menyekolahkan anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”*, Skripsi Tahun 2017.

<sup>47</sup>Erika Siregar, *“Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah sanawiyah (M.Ts) Dan Sekolah mengah pertama (SMP) (studi perbandingan di kelurahan Dolok Sordang Kecamatan Sipirok)*, Tahun 2018.

memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjamaah dilingkungan sekolah, memberikan apresiasi, pengawasan, arahan, mengevaluasi shalat siswa, dan menjalin kerjasama dengan orangtua siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anak dalam melaksanakan Ibadah Sholat yaitu mengajarkan kepada anak tata Shalat, menjelaskan keutamaan Shalat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman.

Persamaannya dengan peneliti yaitu: sama-sama motivasi dari orangtua terhadap mendidik anak, sedangkan perbedaannya peneliti ini dilakukan ditingkat SMA Sederajat dalam menyekolahkan anaknya sedangkan Emmi Yunita meneliti di tingkat MIN dan yang diteliti berupaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Emmi Yunita hasibuan, "Upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan", Tahun 2014

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pintu padang napa kecamatan Angkola Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul tanggal 09 Januari 2019 sampai dengan selesai.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang faktor-faktor kurangnya motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA sederajat di desa Pintupadang Kecamatan Angkola selatan. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>49</sup> Bagdan dan Taylor

---

<sup>49</sup> Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

mendefinisikan “Metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>50</sup>

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.<sup>51</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian dari sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer atau data pokok yaitu pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek peneliti.<sup>52</sup>Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari orangtua yang tidak melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat yang berjumlah 12 orangtua. Sedangkan yang melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat berjumlah 6 orangtua.

---

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>51</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 61

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala desa, tetangga, masyarakat dan anak yang tidak melanjutkan ke tingkat SMA sederajat.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Berhubung penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>53</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti faktor-faktor kurangnya motivasi orangtua melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu :

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi.
  - b. Terjun langsung kelapangan tempat penelitian.
  - c. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat.
  - d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan keluarga.
2. Wawancara

---

<sup>53</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ), hlm. 63.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>54</sup> Wawancara yang dimaksud disini adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yaitu dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung dengan sumber data antara lain orangtua yang tidak melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat dan kepala desa serta tokoh masyarakat yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu :

- a. Membuat persiapan untuk wawancara.
- b. Membuat pedoman wawancara.
- c. Terjun langsung lapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti
- e. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sejumlah data dan fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian data yang tersedia

---

<sup>54</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002 ), hlm. 180.

yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto.<sup>55</sup> Dokumentasi yang dimaksud peneliti merupakan dokumentasi berupa foto orangtua yang melanjutkan dan yang tidak melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara berstruktur (wawancara yang bebas), dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.<sup>56</sup> Sedangkan observasi juga dilakukan langsung kelapangan untuk melihat bagaimana motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke SMA sederajat.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keteladanan (reliabelitas). Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara

---

<sup>55</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), hlm. 34.

<sup>56</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 192

objektivitas untuk memenuhi kriteria dalam penelitian dan keteladanan yang harus dipenuhi.

Maka penjaminan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Dimana teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pencegahan atau sebagai pembanding.<sup>57</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari data sumber data skunder. Yaitu data yang diperoleh dari orang tua di desa pintu padang kec. Angkola Selatan.<sup>58</sup>

## G. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan secara kualitatif. Setelah data terkumpul analisis penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan.
  - 1) Memeriksa nama dan identitas respondens
  - 2) Memeriksa kelengkapan data
  - 3) Memeriksa jenis isian data<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>. Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 178

<sup>58</sup>Iskandar. *Op. Cit*, hlm. 228-230.

2. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>60</sup>
6. Mengambil kesimpulan atau verifikasi<sup>61</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Desa Pintu padang terletak didalam wilayah kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara, Secara Administratif, wilayah Desa Pintu padang memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Hutan
Sebelah Selatan	: Bebatasan dengan Hutan
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Sinyior
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kelurahan Napa

Luas wilayah desa Pintu padag adalah kurang lebih 43,59 Ha yang terdiri dari 90% berupa Sawah dan Kebun, serta 8,5% berupa Pekarangan atau Pemukiman. 1,5% berupa lain-lain (Sungai/Kuburan/Jalan/Sekolah).

Sebagaimana wilayah tropis, desa Pintu Padang mengalami musim

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatau pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 235

<sup>60</sup>Lexy J. Meleong. *Op. Cit*, hlm. 190

<sup>61</sup>Iskandar. *Op. Cit*, hlm. 223.

kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahun nya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah Hutan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 37 Km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang melalui jalan provinsi dengan kondisi sangat bagus sehingga waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 1 Jam. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 1 Km.

Desa Pintu Padang merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk usaha pertanian, Sawah, Kebun karet dengan sistem tumpang sari dengan Salak. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta untuk persawahan dengan masih memakai sistem irigasi yang sangat sederhana.<sup>62</sup>

**Tabel 1.**  
**Data luas dan jumlah penduduk Desa Pintu Padang Kecamatan**  
**Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama Desa	Luas Wilayah	Penduduk			
			LK	PR	Jumlah	Jumlah KK

<sup>62</sup>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016-2021.

1.	Pintu Padang	43,59 Ha	282	339	621 jiwa	198 KK
----	--------------	----------	-----	-----	----------	--------

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)  
Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli  
Selatan Tahun 2016-2021.

**Tabel 2.**  
**Keadaan Ekonomi/ Mata Pencaharian Penduduk Desa Pintu Padang  
Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Petani	Pedagang	PNS	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga
273 jiwa	18 jiwa	11 jiwa	26 jiwa	15 jiwa

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)  
Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli  
Selatan Tahun 2016-2021.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk  
Desa Pintu Padang adalah mayoritas petani.

**Tabel 3.**  
**Data pendidikan orangtua dari anak-anak tingkat SMA Sederajat di  
Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

No	Nama desa	Nama Orangtua	Tingkat Pendidikan			Pekerjaan		
			Sd	Smp	Sma	Petani	PNS	IRT/wiraswasta
1.	Pintu padang	Risma			✓	✓		
2.		Patimah			✓			✓
3.		Asmudin	✓			✓		
4.		Zuraida		✓		✓		
5.		Mirukia			✓			✓
6.		Salawiya	✓			✓		
7.		Salmah	✓			✓		
8.		Laila			✓	✓		
9.		Sanah			✓			✓
10.		Amrulla	✓					✓
11.		Syairoh		✓				✓

Sumber: Observasi dan wawancara

**Tabel 4.**

**Data tingkat pendidikan anak-anak di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

No.	Nama Desa	Tingkat pendidikan			
		SD	SMP	SMA	tidak lanjut SMA
1.	Pintu Padang	13	31	12	12

Sumber :Demografi dan keadaan Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2018.

**Tabel 5.**

**Data pendidikan tingkat SMA berdasarkan umur anak di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

No.	Nama Desa	Umur		
		15	16	17
1.	Pintu Padang	7	6	11

Sumber: Observasi dan wawancara

**Tabel 6.**

**Keadaan sarana dan prasarana Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama desa	SD	SMP	SMA	MDA	Jumlah
Pintu Padang	1	0	0	1	2

Pintu Padang merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Angkola Selatan dimana keadaan sarana dan prasarana di Desa ini terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah (MDA) memiliki satu buah yang mempunyai jarak tempuh dari desa hanya 1 menit berjalan kaki, sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada di desa ini akan tetapi berada di sebelah barat desa Pintu Padang dengan jarak tempuh 3 Km.

## **B. Temuan khusus**

### **1. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat dengan alasan yang beragam, yang peneliti temui di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola selatan.

Orangtua merupakan pendidik yang utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Oleh karena itu orangtua dituntut agar lebih bijak untuk memberikan pendidikan anaknya, salah satunya dengan menyekolahkan anaknya.

Adapun motivasi orangtua dalam penelitian yang berjudul Motivasi Orangtua Menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat:

#### **a. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang manfaat Sekolah**

Ekstarkulikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anak.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarmilah mengatakan melanjutkan pendidikan anak ke tingkat SMA adalah sebuah kewajiban, untuk melanjutkan pendidikan dari tingkat SMP akan tetapi penghambat bagi saya adalah masalah kegiatan Ekstrakurikuler yang ada pada sekolah itu. Menurut Saya bahwa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut tidak terlalu penting dan tidak ada manfaatnya, karena hanya menghabiskan waktu tanpa mendapatkan keuntungan,, lebih baik pulang sekolah langsung membantu orangtua, dengan Sekolah harian saja sudah cukup untuk mengetahui tentang ilmu dan tidak harus mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, selebihnya bisa untuk membantu orangtua dirumah” .<sup>63</sup>

Berdasarkan Observasi peneliti adalah Motivasi dan dukungan Orangtua ini kepada anaknya sangatlah kurang karena di kegiatan Ekstrakurikuler sangat banyak ilmu yang didapatkan pelajaran. Didalam sekolah tidak cukup untuk mengetahui ilmu saja melainkan kita harus mencari ilmu sebanyak-banyaknya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, dan kegiatan ini sangat tidak mengganggu waktu karena kegiatan ini hanya dilakukan 1 kali seminggu saja pada setiap hari Jum`at.

b. Kurangnya kesadaran orangtua tentang pendidikan

Pendidikan itu sangat penting bagi kita, karena tidak hanya memebrikan pengetahuan saja akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang positif, pendidikan memupuk kita menjadi individu yang baik yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Dan pendidikan yang baik akan membuat kita lebih manusiawi.

---

<sup>63</sup>Sarmilah, Orangtua Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 18 Juni 2019

Banyak orang berfikir bahwa pendidikan itu penting, tapi tidak sedikit pula yang berfikir bahwa pendidikan itu tidak penting. Apalagi bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan, mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting. Bagi mereka lebih baik bekerja daripada sekolah. Alasan utamanya jika bekerja akan lebih cepat mendapatkan uang dan sekolah akan membuang waktu dan uang saja.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Patimah, bahwa yang menjadi motivasinya setelah anaknya tamat dari SMP untuk melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat. Sebagai orangtua yang wajib menyekolahkan anaknya. Namun menurut Ibu Patimah hal tersebut tidak menjamin kehidupan masa depan anaknya, meskipun anaknya berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dalam hal mencapai cita-cita, namun dengan bekerja untuk mengumpulkan modal menurut Ibu Patimah lebih menjamin kehidupan masa depan anaknya tanpa melalui proses pendidikan.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurlela Siregar yang menjadi motivasinya untuk melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat adalah supaya anaknya nanti tidak merasakan bagaimana sulitnya untuk mencari pekerjaan karena melihat perkembangan zaman saat ini. Untuk mencari pekerjaan menjaga

---

<sup>64</sup>Patimah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 19 Juni 2019

toko saja minimal harus tamatan SMA, itu lah alasan ibu Nurlea untuk melanjutkan anaknya ketingkat SMA sederajat.<sup>65</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Zuraidah mengatakan bahwa:

“Anak saya memang meminta untuk melanjutkan ketingkat SMA akan tetapi selama libur semester berlangsung setelah melakukan proses pendaftaran dan tahap seleksi anak saya bekerja selama satu bulan penuh, setelah hari sekolah tiba anak saya tidak mau sekolah lagi dengan alasan sudah cocok dengan pekerjaannya, dan sekarang anak saya lebih memilih bekerja dibandingkan sekolah, saya juga tidak merasa keberatan anak saya lebih memilih pekerjaan daripada sekolah karena dari hasil dia bekerja ataupun gajinya bisa ditabung untuk modal membuka usaha”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan bapak sholehuddin mengatakan bahwa:

“Mengenai sekolah anak, saya tidak terlalu memaksakan anak saya untuk melanjutkan sekolah, karena menurut saya bekerja untuk mengumpulkan modal tentu lebih baik dibandingkan sekolah, mengenai ijazah sekolah, jika uang ada maka mendapatkan ijazah pun tentu akan mudah dengan mengikuti sekolah program paket c pun sekarang sudah bisa mendapatkan ijazah tidak perlu untuk memakan waktu 3 tahun dan juga sampai keperguruan tinggi karena kunci mendapatkan pekerjaan tidak hanya dengan ijazah saja melainkan kita bisa bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dan benar”.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Misrukiyah mengatakan bahwa anaknya sering tidak masuk sekolah sewaktu anaknya ditingkat SMP dan prestasinya jelek. Ibu Misrykiyah sering panggilan orangtua karena ulah anaknya di sekolah dan

---

<sup>65</sup>Nurlea Siregar, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 29 juni 2019

<sup>66</sup>Zuraida, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 19 Juni 2019

<sup>67</sup>Sholehuddin, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 18 Juli 2019

sering menunda-nunda tugas sekolah dari hal tersebut ibu Misrukiyah tidak melanjutkan anaknya lagi ketingkat SMA Sederajat karena ibu Misrukiyah takut akan kejadian yang sama pada anaknya sering panggilan orangtua, jadi ibu Misrukiyah menyarankan anaknya untuk mencari pekerjaan saja.<sup>68</sup>

Hasil Observasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara Orangtua di Desa Pintu Padang bahwa Motivasi Orangtua masih sangat kurang orangtua di Desa ini sangat mengharapkan anaknya bekerja langsung dan mencari uang untuk bisa membantu kehidupan sehari-sehari, pendidikan tidak terlalu penting bagi Orangtua yang ada Di Desa Pintu Padang dengan alasan hanya membuang waktu saja. Mengetahui ilmu tidak melalui pendidikan saja, dengan mengetahui membaca, menulis, dan berhitung itu sudah lebih dari cukup bagi Orangtua di Desa Pintu Padang.

c. Pengaruh dari orangtua lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salawiyah Siregar yang bertempat tinggal di Desa Pintu Padang. Untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat tidak terlalu penting, karena bisa membaca dan menulis saja terutama berhitungpun sudah cukup baginya. Menurutnya soal pekerjaan urusan belakang karena selagi tinggal di daerah pertanian kita

---

<sup>68</sup>Mirukiyah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 18 Juli 2019

masih bisa hidup, dengan menyekolahkan anak ke tingkat SMA Sederajat akan membuang waktu saja dan ibu Salawiyah juga melihat anak tetangganya tidak ada satupun yang melanjutkan sekolah terutama tingkat SMA. Namun, jika anak memaksa untuk melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat Ibu Salawiyah akan menyekolhkannya, namun menurut Ibu Salawiyah bekerja lebih baik dari pada sekolah seperti yang di sampaikan oleh Ibu Salmawati terhadapnya.<sup>69</sup>

Adapun hasil wawancara dari ibu Salmawati yang memiliki 7 anak dan bekerja sebagai petani dan suaminya sebagai tukang bengkel, dari ke 7 anak ibu salmawati satupun tidak ada yang sampai lanjut ke tingkat SMA sederajat dan ibu salmawati mengatakan bahwa:

“menurut saya sekolah tinggi-tinggi itu tidak terlalu penting, cukup di Sekolah Dasar saja bisa menulis, membaca dan berhitung itu sudah bisa dijadikan modal untuk hidup untuk bekerja, karena menurut saya sekolah itu hanya untuk menghabiskan uang dan saja jika dibandingkan bekerja langsung itu lebih untung langsung menghasilkan uang, jika anak-anak saya bekerja mereka langsung bisa membantu saya, membagi gaji mereka kepada saya itu bisa saya pergunakan untuk kebutuhan hidup saya jadi saya tidak terlalu sibuk seperti orang-orang untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang berikutnya, seperti anak dari tetangga berbagai sekolah”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan masih terpengaruh dari

---

<sup>69</sup>Salawiyah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 19 Juni 2019.

<sup>70</sup>Salmawati, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

perkataan orang-orang sekitar dalam melanjutkan anak-anak mereka ke jenjang berikutnya dan lebih memilih mencari pekerjaan untuk anaknya.

d. Memperbaiki kehidupan

Memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang merupakan keinginan dan tujuan dari melanjutkan studi pendidikan. Orangtua mengharapkan dengan melanjutkan pendidikan anaknya akan lebih baik daripada keluyuran setiap hari tanpa mendapatkan faedah.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmawati melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat adalah salah satu batu loncatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi nantinya, melanjutkan sekolah setinggi-tingginya akan memperbaiki kehidupan dimasa yang akan terutama di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Yusnita Sipahutar “Saya akan selalu memberikan gambaran-gambaran kepada anak-anak saya terkait tentang pendidikan jika sekolah hanya sampai SMP saja kemungkinan besar pekerjaannya hanya buruh tani, dan jika terus melanjutkan ke tingkat SMA bahkan sampai ke Perguruan tinggi maka pekerjaannya mungkin akan lebih baik daripada buruh tani tersebut ” ungkapan ibu Yusnita.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Wahidin, hatobangon di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

<sup>72</sup>Rosmawati, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

<sup>73</sup> Yusnita Sipahutar, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, Tanggal 29 Juni 2019

Hasil wawancara dengan bapak Samma bahawa ia mengatakan melanjutkan anak kesekolah tingkat SMA sederajat (Pesantren) salah satu untuk mencapai keinginannya agar anaknya nanti berbakti kepada kedua orangtua dan mengetahui ilmu akhirat bapak ini juga mengatakan supaya anaknya nanti bisa mensholatkan jika dirinya nanti meninggal dunia tidak seperti dirinya yang tidak bisa mensholatkan alm.orangtuanya sendiri terumanya agar anaknya bisa BTQ tidak seperti dirinya buta BTQ.<sup>74</sup>

Menurut Bapak Asmudin yang pertama memperbaiki kehidupan tidak hanya melalui jalur pendidikan saja akan tetapi memperbaiki diri dan memperbaiki akhlak sudah termasuk untuk memperbaiki kehidupan dan yang kedua memperbaiki kehidupan dengan melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat saja itu tidak cukup, itu harus memerlukan waktu yang sangat panjang dan mengeluarkan uang banyak untuk mengikuti proses pendidikan, sebelum itu terjadi alangkah baiknya mulai sekarang mencari modal untuk membuka usaha untuk masa depan yang akan datang.<sup>75</sup>

## **2. Kendala yang ditemukan orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat**

---

<sup>74</sup>Samma, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

<sup>75</sup>Asmudin, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 6 Juli 2019

Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun tersimpul dari tingkah laku yang nampak. Motivasi secara mendasar dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu : golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

Jadi setelah diadakan riset terhadap orangtua yang tidak melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat di desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan :

1. Kurangnya ekonomi keluarga

Hasil wawancara peneliti dengan bapak ko'man yang mempunyai 5 anak dari istri pertamanya, 3 anak dari istri keduanya dan memiliki 1 anak dari istri ketiga nya, dimana bapak ko'man ini profesinya sebagai sopir bus trayek sidimpuan-natal, bapak ko'man mengatakan bahwa untuk menyekolahkan anak masih menjadi kendala bagi dirinya sendiri dikarenakan biaya yang tidak mencukupi untuk menyekolahkan keseluruhan anak nya tersebut, jika ia menyekolahkan anaknya yang dari istri pertama, otomatis rasa cemburu dari anak-anak nya yang lain akan ada dan menyebabkan pertengkaran. Jadi agar tidak ada yang namanya pilih kasih bapak ini memutuskan untuk tidak melanjutkan anak-anaknya ke tingkat SMA Sederajat karena di tingkat SMA ini sudah ada tiap bulan nya membayar iuran (SPP) bahkan anak bapak

ko'man ini masih ada yang tingkat pendidikannya belum sampai ke tingkat SD.<sup>76</sup>

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan ibu Risma bahwa jika suaminya mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka, maka menurut ibu Risma tidak masalah untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Namun sebaliknya suaminya tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Sehingga untuk biaya menyekolahkan anaknya pun tidak mencukupi apalagi di tingkat SMA sudah ada iuran perbulan.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Laila yang mempunyai 4 orang anak, yang anak pertama dan kedua nya tidak melanjutkan ke tingkat SMA sedangkan dua anaknya lagi masih di tahap TK dan SD, ibu laila hanya sebelah tangan untuk menghidupi keluarganya karena setelah suaminya meninggal dunia, ibu laila pekerjaannya sehari-hari hanya sebatas buruh tani di sawah orang yang gajinya hanya 35 ribu untuk setengah hari.

“ Menurut saya memperoleh pendidikan itu layak bagi setiap anak tanpa terkecuali. Namun realitanya, masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak-anak, saya sangat memaksa sekali kedua anak saya untuk melanjutkan ke tingkat SMA namun anak-anak saya menolak dan lebih memilih untuk bekerja di toko bangunan dengan alasan untuk membantu saya menyekolahkan kedua adik mereka tersebut”<sup>78</sup>.

---

<sup>76</sup>Ko'man, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

<sup>77</sup>Risma, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

<sup>78</sup>Laila, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

Sesuai hasil Observasi yang dilakukan peneliti adalah Faktor ekonomi sering dijadikan dalih untuk mengarahkan masa depan anak. Banyak orangtua, yang karena alasan ekonomi, pada akhirnya membiarkan anak-anaknya menjadi generasi putus sekolah. Bahkan, mereka mengarahkan anak-anaknya untuk segera mencari penghasilan di usia sekolah. Mereka tidak mempertimbangkan keseimbangan investasi bekal. Anak yang seharusnya masih dalam pencarian bekal ilmu untuk menjemput masa depan yang baik harus kehilangan peluang membentuk masa depan yang lebih baik dan cerah karena pandangan dan keputusan yang tergesa-gesa, karena keinginan untuk lebih cepat bekerja tanpa memerhatikan masa depan yang akan datang.

## 2. Kurangnya Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekan-tekanan konflik yang ada pada dirinya. Dukungan tersebut merupakan dorongan, motivasi, empati ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lainnya merasa tenang dan aman.

Wawancara dengan ibu Sanah yang mempunyai 4 anak diantara 2 anaknya tidak melanjutkan ketingakt SMA dan 2 anaknya lagi masih di tingkat SMP pekerjaan ibu sanah sebagai tukang jualan di warung dan terkadangibu sanah pergi kesawah dan suami Ibu sanah ini bekerja di kilang padi. Menurut mereka

masalah sekolah, Ibu sanah hanya mendidik sampai SD saja selebihnya untuk melanjutkan ke tingkat SMP ataupun SMA. Ibu sanah menyerahkan kepada anaknya dan tidak terlalu memaksa anaknya untuk sekolah, dari cerita Ibu sanah tersebut anaknya tidak mau melanjutkan sekolah lagi dikarenakan pelajaran itu tidak masuk lagi kepikirannya serta anaknya disekolah sering melawan kepada guru dan sering cabut dari sekolah, itulah alasan ibu sanah tidak memaksakan anaknya untuk sekolah, menurut Ibu sanah hal tersebut lebih baik karena tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya sehari-hari.<sup>79</sup>

Dari hasil Observasi peneliti adalah Dukungan terhadap anak untuk melanjutkan pendidikannya sangat kurang Orangtua di Desa Pintu Padang menyerahkan masalah pendidikan terhadap anak (Lepas Tangan) setelah anaknya sudah bisa membaca dll orangtua tidak memperhatikan anaknya tentang belajar dan pendidikan padahal dimasa remaja, anak masih sangat membutuhkan dukungan dan motivasi untuk memberikan dorongan, masukan dan nasehat-nasehat untuk kebutuhan anak terkait tentang pendidikan.

### 3. Kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan

---

<sup>79</sup>Sanah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang mengarah kepada perilaku motivasi juga merupakan suatu proses didalam individu.

Hasil wawancara dengan bapak Amrullah mengatakan bahwa dia bapak ini sangat sulit untuk memberikan nasehat kepada anaknya karena anaknya termasuk golongan yang sangat keras kepala jika diberikan nasehat-nasehat apalagi tentang pendidikan anaknya bersihkeras jika tidak ada sepeda motor untuk jalan nya menuju kesekolah anaknya tidak mau sekolah, jadi bapak Amrullah ini membiarkan anaknya untuk tindak melanjutkan ketingkat SMA Sederajat lagi dengan alasan tidak mampu memberikan keinginan anaknya.<sup>80</sup>

Dari pernyataan ibu Syairoh istri dari bapak Amrulloh yang mereka memiliki 5 orang anak ibu Syairoh yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan bapak Amrullah sebagai penjual Es keliling.

“menurut saya tidak sekolah pun tidak apa-apa bisa mengurangi biaya pengeluaran sehari-hari, anak saya bekerja langsung menurut saya lebih bagus bisa menghasilkan uang dan saya tidak perlu repot-repot untuk memikirkan uang hariannya lagi”.<sup>81</sup>

Jadi setelah dilakukan riset terhadap orangtua yang menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi secara mendasar yang dapat

---

<sup>80</sup>Amrullah,Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 04 Juli 2019

<sup>81</sup>Syairoh, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 04 Juli 2019

digolongkan kepada dua golongan yaitu: golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

#### 1) Faktor internal

Internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang ataupun individu itu sendiri faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat dari diri seseorang.

Dalam wawancara dengan saudari Aman Simamora ia mengatakan bahwa dirinya memang tidak mampu/sanggup lagi untuk mengikuti pelajaran dan dirinya sudah terlalu nyaman dengan hari-hari libur panjang setelah selesai UAS di tingkat SMP lalu, dia mengatakan sangat malas untuk sekolah dengan alasan banyak tugas-tugas yang akan dikerjakan jika sekolah, saudari Aman mengatakan dulu ia mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang Bidan namun karna ia merasa tidak mampu untuk meraihnya maka ia cukup pasrah untuk melepas pendidikannya begitu saja, orangtua nya tidak melarang ia untuk tidak melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat itu karena itu keinginannya sendiri, dia mengatakan sekolah itu penting hanya untuk orang-orang yang pintar saja sedangkan orang susah menangkap pelajaran tidak terlalu penting, yang ia rasakan jika

tidak sekolah adalah kebebasan untuk kemana-kemana baik itu bermain maupun bekerja.<sup>82</sup>

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan saudara Maysharoh ia mengatakan dia harus sekolah dengan giat agar tidak menyesal dihari kemudian nanti dan melihat dari zaman sekarang menurutnya sangat sulit untuk mencari sumber kehidupan ijazah SMA saja tidak cukup untuk menjadi pedoman hidup melainkan ia harus sekolah dengan giat dan harus mencapai cita-cita yang ia inginkan yaitu seminimal-minalnya menjadi seorang guru ataupun bekerja dibagaian pemerintahan, orangtuanya sangat mendukung dan sangat cukup memberikan perhatian tentang pendidikan kepada nya karena ia sadar pendidikan itu sangatlah penting dan tidak terlepas dari kehidupan, jikalau ia seperti orang-orang yang tidak melanjutkan SMA/pendidikan dan respon orangtua hanya diam saja mungkin ia akan mencari jalan keluar untuk sekolah sambil bekerja apapun itu pekerjaannya yang penting jangan berhenti sekolah.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Asril Harahap bahwa dia tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA Sederajat lagi karena dia sadar ibu nya hanya bekerja sebelah tangan saja setelah ayahnya meninggal dunia jadi dia

---

<sup>82</sup>Aman, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa pintu Padang, tanggal 30 Juni 2019

<sup>83</sup>Maisyaroh, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa pintu Padang, tanggal 28 Juni 2019

berniat untuk membantu ibunya untuk mencari uang bertujuan untuk biaya sekolah adik-adiknya, saudara Asril memiliki cita-cita ingin menjadi seorang pimpinan di bagian pertanian mengingat alm. Ayahnya bekerja sebagai karyawan di pemerintahan bagian pertanian, orangtuanya sangat melarang ia berhenti sekolah dan sering dibujuk-bujuk untuk dia melanjutkan pendidikannya lagi ketingkat SMA Sederajat namun, ia keputusan nya sudah bulat untuk bekerja membantu ibunya dan membantu membiayai adik-adiknya tersebut.<sup>84</sup>

## 2) Faktor eksternal

Eksternal adalah faktor asalnya yang dari luar diri seseorang ataupun individu. Faktor ini meliputi lingkungan, disekitar, ekonomi dan termasuk orang-orang terdekat.

Hasil wawancara dari saudari Hasni dan Ramadani mereka mengatakan sangat ingin melanjutkan pendidikan/tingkat SMA karena mereka sadar sekolah itu sangat menyenangkan baik dalam hal belajar, bermain dan mengikuti kegiatan Isin disekolah mereka tidak melanjutkan ketingkat SMA Sederajat karena keinginan dan kemauan orangtua mereka, mereka disuruh untuk tidak melanjutkan dan disarankan untuk mencari kerja ataupun merantau seperti saudara laki-laki mereka yang tidak sempat tamat SMP sudah

---

<sup>84</sup>Asril, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 28 Juni 2019

disarankan untuk merantau, mereka memiliki cita-cita yaitu menjadi seorang guru dan koki namun dukungan orangtua kurang untuk pendidikan mereka tidak bisa berkata apa-apa hanya bisa menuruti kemauan orangtua mereka, dampak yang mereka rasakan sekarang adalah iri melihat teman sebaya yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA Sederajat.<sup>85</sup>

Wawancara dengan Saudara Ilham mengatakan bahwa:

“saya berhenti sekolah karena saya capek untuk berjalan setiap hari ke sekolah dan saya sangat menginginkan sepeda motor seperti teman-teman saya yang lainnya namun orangtua saya mengatakan jika saya dibelikan sepeda motor saya akan berhenti sekolah, saya setuju dengan pernyataan orangtua saya tersebut karena saya sangat menginginkan sepeda motor untuk jalan saya kemana-kemana, terkait cita-cita saya sangat ingin menjadi seorang TNI namun saya sadar melihat kondisi keuangan dan keadaan orangtua dan adik-adik saya masih kecil saya lupakan cita-cita saya tersebut dan lebih memilih mencari pekerjaan untuk membantu orangtua, saya merasa sekolah itu tidak terlalu penting karena selagi kita masih mau berusaha/bekerja kita akan mendapatkan uang kehendak semua ditangan tuhan tidak semua orang yang berpendidikan tinggi hidupnya makmur dan tidak semua orang yang tidak sekolah hidupnya susah, yang saya rasakan jika tidak sekolah pikiran tenang tidak dikejar-kejar oleh waktu yang dimana pagi harus cepat bangun pagi dan menurut saya itu sangat repot dalam kehidupan”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan saudara Randa bahwa ia mengatakan melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat itu sangat malas sekali tapi karena sudah prosesnya setelah SMP

---

<sup>85</sup>Hasni, Ramadani, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 30 Juni 2019

<sup>86</sup>Ilham, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 06 Juli 2019

lalu SMA ia jalani saja, dan orangtuanya sangat memaksanya untuk sekolah ia tidak mengetahui apa yang ia cita-citakan yang jelas dia masih dalam arahan orangtua yang dimana A dikatakan orangtua dia harus menurutinya, orangtuanya sangat bersih keras untuk ia melanjutkan pendidikannya setinggi-tingginya karna orangtuanya sangat ingin ia menjadi PNS sebagaimana profesi orangtuanya sekarang.<sup>87</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan saudara Lia mengatakan sekolah ditingkat SMA Sederajat memang sebuah proses di dalam dunia pendidikan akan tetapi dengan keadaan ekonomi yang serba pas-pasan saudara Lia memilih untuk tidak melanjutkan ke tingkat SMA karena saudara Lia masih memiliki adik yang lebih membutuhkan pendidikan dari dirinya sendiri dengan alasan saudara Lia tersebut sudah bisa dikatakan untuk mencari uang untuk dirinya sendiri, jadi saudara Lia tidak bersekolah karena memikirkan pendidikan adiknya tersebut.<sup>88</sup>

Dari hasil observasi peneliti adalah orangtua di desa Pintu Padang ini sebagian memaksakan anaknya untuk mengikuti kemauannya sedangkan sebagian lagi membiarkan anaknya untuk mengambil keputusan sendiri misalnya sekolah

---

<sup>87</sup>Randa, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 06 Juli 2019

<sup>88</sup>Lia, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 06 Juli 2019

atau tidak sekolah itu tergantung anaknya, seharusnya menurut peneliti jika anak mengambil keputusan yang kurang baik untuk masa depannya disinilah peran atau tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan ataupun kewajiban orangtua untuk mendidiknya.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Melanjutkan Anak Ketingkat SMA Sederajat**

Upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat.

#### **a. Mencari Informasi**

Hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu Hotma dilapangan bahwa mencari informasi merupakan salah satu cara yang objektif yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memotivasi anaknya. Mereka para orangtua akan mencari informasi dari senior-senior yang telah lulus dari tingkat SMA Sederajat mengenai pendidikan, biaya pendidikan, biaya kebutuhan sehari-hari, dan lain-lain.<sup>89</sup>

Selain itu informasi mulut ke mulut juga merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan orangtua untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikannya ketingkat SMA Sederajat.

Hasil wawancara dengan Ibu Isna Siregar yang pekerjaannya sebagai tenaga pengajar di salah satu Sekolah Dasar dengan

---

<sup>89</sup>Hotma, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

mencari Informasi tentang sekolah sangat penting bagaimana sistim dan tata tertib disekolah tersebut, mencari informasi tentang sekolah suatu bentuk tanggung jawab orangtua untuk pendidikan anak, Ibu Isna tidak pernah bosan untuk mencari tau tentang sekolah yang bagus untuk anaknya dan ibu Isna sangat peduli terhadap pendidikan anaknya.<sup>90</sup>

b. Membuat kesepakatan bersama antara orangtua dan anak remaja

Berdasarkan wawancara dilapangan yg dilakukan peneliti Responden mengatakan bahwa kesepakatan orangtua dan anak berperan sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat kadangkala anak akan terbawa alur kehidupan lingkungan yang mempengaruhi remaja tidak bersemangat dalam melaksanakan pendidikannya, disini peran orangtua sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat salah satunya membuat kesepakatan bersama antara orangtua dan anak.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Syafii Siregar yang bekerja sebagai Wiraswasta mengatakan:

“kesepakatan antara orangtua dan anak sangat penting bagi saya pribadi karena tanpa kesepakatan anak-anak kemungkinan besar akan berani melanggar aturan-aturan yang disekolah maupun aturan yang dirumah saya membuat kesepakatan terhadap anak jika sekali membuat ulah disekolah akan saya beri sanksi sesuai kesalahan yang diperbuatnya, dan sesuai kesepakatan sekolah

---

<sup>90</sup>Isna Siregar, Orangtua Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, Tanggal 05 Juli 2019

hanya boleh satu sampai tamat jika ingin pindah-pindah saya tidak mau lagi untuk menyekolahkanya.”<sup>91</sup>

c. Menciptakan kedisiplinan

Menciptakan kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mudah bagi orangtua, untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak jika tidak dimulai dari orangtua. Orangtua yang sudah terbiasa menampilkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maka akan dengan mudah diikuti oleh anaknya.

Pengaruh disiplin bagi kehidupan anak sangatlah banyak pengaruhnya orangtua yang mengajarkan kedisiplinan bagi anaknya sejak kecil akan memberikan dampak positif bagi seorang anak, akan lebih mudah berinteraksi dengan oranglain bilamana sudah tertanam rasa disiplin dalam dirinya. Oleh karena itu menciptakan kedisiplinan salah satu cara untuk memotivasi anak dalam menyekolahkan ketingkat SMA Sederajat.

Orangtua dapat menciptakan disiplin dalam belajar yang dilaksanakan secara konsisten. Latihan kedisiplinan bisa dimulai dari menyiapkan peralatan buku pelajaran, mengingatkan tugas sekolah, menanyakan bahan pelajaran yang telah dipelajari, ataupun menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam suatu pelajaran tertentu, terlepas ada atau tidaknya tugas sekolah.

---

<sup>91</sup>Syafii Siregar, Anggota Masyarakat Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, Tanggal 05 Juli 2019

Hasil wawancara dengan ibu Romaito mengatakan ibu Romaito selalu rutin untuk menanyakan apa saja kendala-kendala yang dirasakan oleh anaknya di dalam sekolah, dan ibu Romaito selalu tepat waktu untuk membangunkan anaknya jika dihari sekolah ibu ini selalu menanyakan wali kelas bagaimana kedisiplinan anaknya disekolah, ini selalu dibudayakan oleh ibu Romaito mulai sejak anak-anaknya Sekolah Dasar samapai ketingkat SMA Sederajat.<sup>92</sup>

d. Menciptakan suasana belajar

Menciptakan suasana yang baik dan nyaman merupakan tanggung jawab orangtua. Setidaknya orangtua memenuhi kebutuhan sarana belajar, memberikan perhatian dengan cara mengarahkan dan mendampingi anak saat belajar. Sebagai selingan orangtua dapat pula memberikan permainan-permainan yang mendidik agar suasana belajar tidak tegang dan tetap menarik perhatian. Ternyata malas belajar yang dialami oleh anak banyak disebabkan berbagai faktor. Oleh karena itu sebelum anak terlanjur mendapat nilai yang tidak memuaskan dan membuat malu orangtua, hendaknya orangtua segera menyelidiki dan memperhatikan minat belajar anak.

Jadi menciptakan suasana belajar itu adalah tugas orangtua terhadap anak-anaknya, bagaimana cara orangtua membujuk agar

---

<sup>92</sup> Romaito, anggota masyarakat desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 juli 2019

anak nyaman dalam belajar. Orangtua harus bisa menciptakan suasana yang baik, juga orangtua harus tau masalah-masalah apa yang dihadapi anak-anaknya yang tidak mau belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Tetty mengatakan dengan menciptakan suasana belajar anak ibu setiap malam menagiyomi anak-anaknya untuk membuka buku setiap malam seminimal-minimal membaca saja dan ibu Tetty ini selain belajar dirumah ibu ini memberikan kesempatan untuk belajar diluar seperti les tambahan untk pelajaran komputer, matematika dan B.inggris apalagi anaknya sekolah di tingkat SMA Sederajat jadi ibu ini sangat antusias dengan cara belajar anaknya untuk mengantisipasi mendapatkan nilai yang kurang baik.<sup>93</sup>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi peneliti dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orangtua melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.

---

<sup>93</sup>Tetty, Orangtua Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, Tanggal 22 Juli 2019

- a. Orangtua yang tidak melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat  
Orangtua tidak peduli untuk pendidikan anaknya karena berfikir sekolah hanya untuk membuang waktu dan uang saja, mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan lebih baik daripada melanjutkan pendidikan anak. Akan tetapi ada juga anak yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan sekolah, namun orangtua menuruti keinginan anak dan tidak memberikan pengarahan dan motivasi terkait pendidikan anak.
  - b. Orangtua yang melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat  
Sebagian orangtua meskipun keadaannya tidak mampu ekonominya kurang memadai untuk melanjutkan sekolah anak orangtua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya karena menurut orangtua sekolah salah satu cara untuk memperbaiki kehidupan untuk di masa yang akan datang, dan melakukan berbagai upaya agar anak bisa melanjutkan ke tingkat SMA dengan baik dan benar.
2. Kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi anak melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat yaitu:
- a. Kurangnya ekonomi keluarga  
Ekonomi sering dijadikan dalih untuk mengarahkan masa depan anak. Banyak orangtua membiarkan anak-anaknya menjadi generasi putus sekolah. Bahkan, mereka mengarahkan anak-anaknya untuk segera mencari pekerjaan untuk mendapatkan

penghasilan di usia sekolah, orangtua tidak mempertimbangkan bekal masa depan untuk anak.

b. Kurangnya dukungan keluarga

Orangtua seharusnya memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya dengan baik dan benar, dan orangtua harus senantiasa memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya supaya lebih termotivasi untuk anak melanjutkan sekolahnya ke tingkat SMA Sederajat.

c. Kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan

kesadaran merupakan hal yang sangat penting dalam melanjutkan pendidikan, tanpa rasa sadar bahwa melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA Sederajat itu sangat penting. Seseorang yang tidak melanjutkan pendidikan akan merasakan bahwa sekolah itu tidak terlalu penting apalagi nanti tidak mendapatkan pekerjaan, dan minat juga penting dalam diri seseorang dalam melaksanakan segala hal khususnya untuk melanjutkan pendidikan

3. Upaya orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat yaitu:

a. mencari informasi salah satu cara yang objektif yang dapat dilakukan orangtua untuk memotivasi anaknya.

b. membuat kesepakatan bersama orangtua antara orangtua dan anak ini sangat berperan penting untuk memotivasi anak dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA Sederajat kadang kala

seorang anak akan terbawa alur kehidupan masyarakat yang mempengaruhi anak remaja sehingga tidak bersemangat untuk melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat.

- c. menciptakan suatu kedisiplinan bukanlah suatu yang mudah bagi orangtua untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak jika tidak dimulai dari orangtua dan menegakkan kedisiplinan harus dilakukan bilamana anak mulai melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh orangtua maupun disekolahs

## **B. Saran-saran**

1. Peneliti mengharapkan kepada masyarakat Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan agar menyekolahkan anaknya tidak dengan bermodalkan kemauan anak saja akan tetapi sebaiknya orangtua harus di berikan motivasi, nasehat, pandangan-pandangan terkait dengan masa depan anak.
2. Peneliti menyarankan kepada orangtua agar tidak bosan memebrikan motivasi, nasehat dan saran kepada anaknya agar anak selalu semangat dan berkeinginan untuk sekolah terutama melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat.
3. Peneliti mengharapakan kepada orangtua di Desa Pintu Padang agar selalu mengingatkan anaknya bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan untuk masa depan mereka.

4. Peneliti menyarankan kepada kepala Desa Pintu padang agar selalu mengingatkan kedisiplinan dan ketentraman di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi**

##### **1. Pengertian motivasi**

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan berbuat sesuatu secara bebas. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang baik dan buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakaukan manusia. Oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap prilakunya.

Motivasi dalam buku Djali yaitu “ Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Motivasi adalah “ Suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.<sup>2</sup>

Pengertian lain motivasi adalah keseluruhan, dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang

---

<sup>1</sup>Djaali, *Psikologi* ( jakarta : Bumi Aksara, 2009 ), hlm. 101.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 530.

membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>3</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan apapun, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya keseluruhan penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan semangat untuk berkegiatan, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai.<sup>4</sup>

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Memberikan motivasi kepada seseorang, berarti menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan seseorang itu akan merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002 ), hlm. 243.

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm, 75-77.

Ada tiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi, proses motivasi ini meliputi langkah- langkah sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan ) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengundurkan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

## **2. Pengukuran Motivasi**

Pengukuran motivasi di sini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektifitas motivasi dalam memengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam anak remaja misalnya, seperti ingin menjadi pintar dan mendapatkan juara umum disekolah dan mendapatkan hadiah dari orangtuanya. Anak ini yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya fungsi motivasi seperti penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan, penentu arah perbuatan yakni kearah yang akan dicapai, dan penyeleksi perbuatan

---

<sup>6</sup>Nanah Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses pendidikan, cetakan kedua*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 63.

sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

### 3. Kebutuhan Dan Motivasi

Kebutuhan (*need*) merupakan suatu situasi kekurangan dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku guna mencapai suatu tujuan. Dalam hubungannya dengan seseorang. Perilaku pada dasarnya didorong oleh kebutuhan seseorang itu sendiri. Kebutuhan yang ada dalam diri seseorang telah mendorongnya untuk berperilaku sebagai dirinya sendiri. Apabila kebutuhan itu terpenuhi, maka ia akan memperoleh kepuasan.

Menurut Maslow, ada lima tingkat kebutuhan manusia yaitu: kebutuhan fisik atau jasmaniah, kebutuhan memperoleh keselamatan, kebutuhan sosial atau kebutuhan berhubungan dengan orang lain dan lingkungan, kebutuhan memperoleh harga diri, kebutuhan mewujudkan diri. Kebutuhan-kebutuhan itu akan memotivasi manusia untuk berperilaku. Peringkat kebutuhan itu akan mendorong seseorang untuk berperilaku untuk dirinya sendiri.<sup>8</sup>

### 4. Teori -Teori Motivasi

#### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ketujuh belas, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam Edisi Pertama, Cetakan Ke-4 (Jakarta: Kencana, 2009),. hlm. 204.

<sup>8</sup> Tohiri, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),. hlm. 168.

seseorang untuk perilaku sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

b. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan suatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seorang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau orangtua akan memotivasi anaknya, maka pemimpin atau orangtua itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d. Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “Teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contohnya, dorongan nafsu makan, kebutuhan akan hidup, dorongan untuk bergerak istirahat. Menurut teori ini bila orangtua ingin memotivasi anaknya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan/tindakan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila orangtua bermaksud memberikan motivasi terhadap anaknya ia harus berusaha terlebih dahulu mengetahui apa kebutuhan-kebutuhan anak yang ingin diberikan motivasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Islam* (Jakarta : Kencana, 2004) hlm. 133-135

## 5. Jenis- jenis Motivasi

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi *Instrinsik* dan motivasi *Ekstrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi *Instrinsik* adalah motivasi – motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan oranglain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar.<sup>10</sup> *Motivasi Ekstrinsik* adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi *Ekstrinsik* juga merupakan motivasi yang berasal dari luar, Misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor- faktor lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.<sup>11</sup> “Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik cukup penting sebab keadaan seseorang itu selalu berbeda dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan seseorang itu akan semakin dikejar.”<sup>12</sup>

Para ahli psikologi berusaha mengklasifikasikan atau menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia ke dalam beberapa golongan. Jadi motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain :

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 72.

<sup>11</sup>Eveline siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* ( Bogor : PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50.

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Dalam Memandu anak* (Jakarta : Raja Wali Pers, 1982), hlm. 48.

## 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

### a. Motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif ini disebut juga dengan “*physiological drives*” contoh : dorongan untuk makan, minum, kerja, dan istirahat.

### b. Motif yang dipelajari

Motif yang timbul karena dipelajari. Juga bisa disebut dengan “*affiliative needs*” contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

## 2) Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh : seorang yang senang memberi motivasi terhadap anaknya tanpa mengikuti orangtua yang lain.

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh : seorang orangtua menasehati dan memotivasi anaknya karena melihat tetangganya selalu memotivasi anaknya untuk kepentingan masa depan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sadirman, A.M. *Op. Cit.*, hlm. 78-91

## 6. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motif penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>14</sup>

Selain dari itu motivasi juga dianggap sangat penting dalam upaya untuk membangkitkan semangat anak belajar dan bersekolah. Orangtua bertanggung jawab melaksanakan sistem pemberian motivasi terhadap anak upaya untuk pendorong usaha tercapainya suatu tujuan anak tersebut.

## 7. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu.

- a. Bagi seorang anak, tujuan motivasi itu ialah agar anak merasakan pentingnya sekolah dan belajar dan menerimanya sebagai tantangan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

dalam kehidupan sehingga anak berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>15</sup>

- b. Bagi orangtua, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu seorang anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan didalam kehidupannya, Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian nya.<sup>16</sup>

## **B. Orangtua**

### **1. Pengertian orangtua**

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai dsb), orang-orang yang dihormati dan disegani.<sup>17</sup> Sejalan dengan pendapat Zakia Darajdat yang mendefenisikan orangtua yaitu pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>18</sup>

Orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha menjadi pendidik karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan cara mengajarkan anak di rumah dan membuat pekerjaan

---

<sup>15</sup>Sadirman A.M. *Op. Cit*, hlm. 91.

<sup>16</sup>Ngalim purwanto, *Psikologi* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007 ), hlm. 73-74

<sup>17</sup>Tim Penyusun kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.1059.

<sup>18</sup>Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.35.

rumah tidak menyita waktu untuk anak dikarenakan orangtua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>19</sup>

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. kemudian orangtua juga merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya. Karena mereka secara kodrati diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Berdasarkan paparan tersebut, orangtua adalah pembina pertama dan utama yang mempunyai tanggung jawab dalam membina dan membimbing anggota keluarganya. Orangtua yang telah diberikan anugrah, tentu memiliki hak dan kewajiban baik dalam bidang pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya. Pola asuh dari orangtua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.<sup>20</sup>

## **2. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak**

Peran orangtua dalam pendidikan anak merupakan pilar terpenting dalam kemajuan kehidupan manusia. Sebab pendidikan menjadi bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang pendidikannya. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi kondisi manusia yang berbeda dalam bangsa tersebut.<sup>21</sup> Maju atau tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh salah satu motivasi dan dorongan orangtua.

Tidak semua anak memiliki motivasi yang kuat dalam hal belajar. Kadang kala timbul pada anak rasa malas jenuh dan sebagainya. Dalam

---

<sup>19</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.35.

<sup>20</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 60

<sup>21</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta : Aksara Baru, 1988), hlm. 2.

hal ini diperlukannya bimbingan dan motivasi dari orangtua, agar masalah dapat teratasi. Sebagaimana kita dan ketahui makna motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu guna memperoleh hasil. Disamping membimbing dan memotivasi orangtua juga harus memerhatikan dan memberi petunjuk agar timbul rasa keinginannya. Perkembangan anak memerlukan dorongan dan bimbingan dari orangtua. Demikiannya dalam hal pendidikan.<sup>22</sup>

Terkait dengan masa depan anak persepsi orangtua terhadap anak sangat dipengaruhi oleh visi hidup orangtua tersebut, bagaimana bentuk impian dan keyakinan orangtua terhadap masa depan anak akan sangat berpengaruh terhadap bentuk masa depan anak. Bagaimanapun juga keterkaitan ini tidak bisa saling lepas sebab pengaruh orangtua begitu kuat terhadap anak. Bentuk pengaruh yang paling dominan orangtua adalah seberapa besar mereka memberi motivasi dan dukungan, baik dukungan materi ataupun moril, kepada anak-anaknya.<sup>23</sup>

Pendidikan itu tidak hanya terpaku dibangku sekolah saja, akan tetapi pendidikan juga bisa dilaksanakan dalam lingkungan keluarga yang dijalankan oleh orangtua sendiri. Dengan memberikan pembelajaran yang dilandaskan dengan kasih sayang, maka dorongan seorang anak akan lebih besar dalam rangka mencapai hasil. Orangtua hendaknya memberi

---

<sup>22</sup>Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hlm.

<sup>23</sup>Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 3.

perhatian dan senantiasa memberi motivasi dalam hal belajar dan pendidikan.<sup>24</sup>

a. Peran ibu terhadap pendidikan anak.

Pada kebanyakan keluarga seorang ibulah yang sebenarnya memegang peranan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, karena ibulah yang paling lama bergaul dengan anak selama sehari semalam. Jika si ibu berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan yang baik maka akan terkesan baik bagi si anak untuk selama-lamanya, karena pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dianggap ringan. Pendidikan yang dilakukan ibu harus bersifat bijaksana.

b. Peran ayah terhadap pendidikan anak

Demikian pula peranan seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu, apa dan bagaimana tingkah laku yang dilakukan oleh seorang ayah memberikan keteladanan sebagai penolong dalam keluarga, maka akan terkesan pula pada hati anak-anak akan keberhasilan didikan ayah terhadap anak.<sup>25</sup>

c. Orangtua juga sebagai konselor

Orangtua sebagai konselor maksudnya diharapkan orangtua akan dapat merespon segala masalah dan tingkah laku yang terjadi pada anak, oleh karena itu orangtua harus siap menolong anak memecahkan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

<sup>25</sup>Djumransjah, *Pendidikan Islam* (Malang : UIN-Malang Pers, 2007), hlm. 85-86.

masalah-masalah yang timbul dalam diri anak diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika berbicara bersama melalui teladan dan dorongan orangtua setiap masalah yang dihadapi dan dipecahkan bersama-sama.<sup>26</sup>

### **3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan anak**

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar, bila ditelusuri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah memberi pendidikan akhlak, menanamkan akidah dan tauhid, melatih anak mengajari sholat. Dalam mendidik anak agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan orangtua harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak agar perkembangannya utuh dan optimal.

Orangtua juga dikatakan guru yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. karena orangtua adalah pusat rohani si anak dan sebagai penyebab perkembangannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi si anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya.<sup>27</sup>

Tanggung jawab orangtua berada di pundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik. Karena salah satu faktor dominan yang memengaruhi perilaku anak dalam proses pendidikannya adalah lingkungan keluarga. Jadi orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dari perkawinan yang sah, itulah

---

<sup>26</sup>Hamzah, *Profesi Kependidikan*( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

<sup>27</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm.3.

alasan mengapa tanggung jawab orangtua paling penting dalam memotivasi anak dalam berbagai hal apapun.<sup>28</sup>

Sebagaimana telah kita maklumi bahwa tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya terasa berat dan karenanya harus dibantu oleh sekolah. Namun harus diingat pula bahwa tidak semua anak sejak kecil menjadi tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini, sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan dilingkungan keluarga.

Pendidikan dalam keluarga oleh orangtua adalah merupakan dasar atau pondasi dari pendidikan anak selanjutnya. Di dalam keluarga lah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, maka orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu atau orang yang diserahi tanggung jawab dalam satu keluarga memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua lah yang merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang mula-mula dikenal anak sejak lahir.<sup>29</sup>

#### **4. Pandangan Islam Terhadap Motivasi**

Motivasi dalam islam adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang dan memikirkan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah, meminta pertolongan, dan meminta segala sesuatu. Sebagai ummat islam, yang paling tepat untuk dijadikan motivator adalah nabi Muhammad SAW dimana beliau adalah sosok paling

---

<sup>28</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), hlm.272.

<sup>29</sup>Djumransah., *Op.Cit.* hlm. 84

sempurna untuk dijadikan panutan sehingga tidak salah jika beliau diberi julukan “*uswatun khasanah*” yang artinya suri tauladan yang baik.

Contoh motivasi dalam Islam diantaranya adalah:

- a. Keinginan untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- b. Semangat dalam mendalami ilmu agama
- c. Bekerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal yang di ridhoi nya
- d. Keinginan untuk terhindar dari sifat-sifat buruk
- e. Motivasi memelihara diri dari kemusyrikan, kemunafikan dan lain-lainnya

Motivasi selayaknya menjurus pada hal yang baik, tidak sesuai jika mencari motivasi untuk hal yang tidak di ridho i Allah, Allah juga memerintahkan hambanya untuk senantiasa yakin dalam menajalin hidup berikut ayat Al-Qur’an tentang motivasi,<sup>30</sup> Qs At Taubah: 40

إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعَلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>31</sup>

<sup>30</sup><https://dalamislam.com/landasan-agama/ayat-Alqur'an-tentang-motivasi.13.45>

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2005), hlm. 561.

### C. Penelitian terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa skripsi yang berkaitan dengan Skripsi ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu:

- a. Rokiah Hannum Siregar skripsi tahun 2017 dengan judul “*Upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulangan Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas*” . Beliau meneliti tentang tingkat pendidikan orangtua faktor penyebab mereka menyekolahkan anaknya karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga mereka menginginkan anaknya melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Hasil dari penelitiannya bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anak remajanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih kurang usaha, karena anak remaja di desa Gulangan lebih banyak yang tidak melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi dan lebih banyak untuk memilih bekerja.

Persamaannya dengan peneliti yaitu: motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya, sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu: peneliti meneliti di tingkat SMA Sederajat sedangkan peneliti Rokiah meneliti di tingkat perguruan tinggi.<sup>32</sup>

- b. Jamilah Skripsi tahun 2017 dengan judul “*Motivasi Orangtua Menyekolahkan anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-bio Kecamatan*

---

<sup>32</sup>Rokiah Hannum Siregar, “*Upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulangan Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas*”, Skripsi Tahun 2017.

*Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke Pesantren yaitu agar anak lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh, sholehah membentuk akhlak mulia pada anak, terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, memperbaiki kehidupan. Upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya kepondok Pesantren yaitu memotivasi, memeberi nasehat, memberi hukuman mendidik, dan memeberi keteladanan.

- c. Persamaannya dengan peneliti yaitu: Sama-sama membahas tengtngang motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya namun perbedaannya yaitu: peneliti meniliti ditingkat SMA Sederajat namun Jamilah meneliti khusus ke pesanntren saja.<sup>33</sup>
- d. Erika Siregar Skripsi tahun 2018 dengan judul “*Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah sanawiyah (M.Ts) Dan Sekolah mengah pertama (SMP) (studi perbandingan di kelurahan Dolok Sordang Kecamatan Sipirok)*” hasil penelitian ini Perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M.Ts dan anak yang sekolah di SMP, motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M.Ts diantaranya agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum sedangkan motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP agar anaknya memiliki ilmu pendidikan umum.

---

<sup>33</sup>Jamilah, “*Motivasi Orangtua Menyekolahkan anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*”, Skripsi Tahun 2017.

Persamaannya dengan peneliti yaitu: sama-sama meneliti motivasi orangtua sedangkan perbedaannya yaitu: Erika meneliti studi perbandingan antara M.TS dengan SMP sedangkan peneliti meneliti tingkat SMA Sederajat.<sup>34</sup>

- e. Emmi Yunita hasibuan Skripsi tahun 2014 dengan judul “Upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan”. Hasil penelitian tentang upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat dengan memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjamaah dilingkungan sekolah, memberikan apresiasi, pengawasan, arahan, mengevaluasi sholat siswa, dan menjalin kerjasama dengan orangtua siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anak dalam melaksanakan Ibadah Sholat yaitu mengajarkan kepada anak tata Shalat, menjelaskan keutamaan Shalat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman.

Persamaannya dengan peneliti yaitu: sama-sama motivasi dari orangtua terhadap mendidik anak, sedangkan perbedaannya peneliti ini dilakukan ditingkat SMA Sederajat dalam menyekolahkan anaknya

---

<sup>34</sup>Erika Siregar, “*Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah sanawiyah (M.Ts) Dan Sekolah mengah pertama (SMP) (studi perbandingan di kelurahan Dolok Sordang Kecamatan Sipirok)*, Tahun 2018.

sedangkan Emmi Yunita meneliti di tingkat MIN dan yang diteliti berupaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Emmi Yunita hasibuan, “Upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan”, Tahun 2014

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pintu padang napa kecamatan Angkola Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul tanggal 09 Januari 2019 sampai dengan selesai.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang faktor-faktor kurangnya motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA sederajat di desa Pintupadang Kecamatan Angkola selatan. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>1</sup> Bagdan dan Taylor mendefenisikan “Metode deskriptif (Menggambarkan) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Krik dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian kualitatif*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.<sup>3</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian dari sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer atau data pokok yaitu pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek peneliti.<sup>4</sup>Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari orangtua yang tidak melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat yang berjumlah 12 orangtua. Sedangkan yang melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat berjumlah 6 orangtua. Sehingga jumlah data sumber ada 18 Orangtua.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala desa, tetangga orangtua, masyarakat dan anak yang tidak melanjutkan ke tingkat SMA sederajat.

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Berhubung penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui :

---

<sup>3</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 61

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan, sedangkan observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak termasuk objek penelitian.<sup>5</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti faktor-faktor kurangnya motivasi orangtua melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. karena peneliti diluar subjek penelitian atau peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu :

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi.
- b. Terjun langsung kelapangan tempat penelitian.
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat.
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan keluarga.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

---

<sup>5</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ), hlm. 63.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Wawancara yang dimaksud disini adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah tehnik wawancara mendalam yaitu dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung dengan sumber data antara lain orangtua yang tidak melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat dan kepala desa serta tokoh masyarakat yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (wawancara yang bebas), dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.<sup>7</sup> Sedangkan observasi juga dilakukan langsung kelapangan untuk melihat bagaimana motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke SMA sederajat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan tehnik wawancara, yaitu :

- a. Membuat persiapan untuk wawancara.
- b. Membuat pedoman wawancara.
- c. Terjun langsung kelapangan.
- d. Mewanwancarai informan yang akan diteliti

---

<sup>6</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002 ), hlm. 180.

<sup>7</sup>Beni ahmad Saebani.*Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia,2008), hlm. 192

- e. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sejumlah data dan fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto.<sup>8</sup> Dokumentasi yang dimaksud peneliti merupakan dokumentasi berupa foto orangtua yang melanjutkan dan yang tidak melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat.

### E. Teknik Menjamin Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keteladanan (reliabelitas). Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas untuk memenuhi kriteria dalam penelitian dan keteladanan yang harus dipenuhi.

Maka penjaminan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Dimana teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pencegahan atau sebagai pembanding.<sup>9</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup,2010), hlm. 34.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 178

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari data sumber data skunder. Yaitu data yang diperoleh dari orang tua di desa pintu padang kec. Angkola Selatan.<sup>10</sup>

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan secara kualitatif. Setelah data terkumpul analisis penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan.
  - 1) Memeriksa nama dan identitas respondens
  - 2) Memeriksa kelengkapan data
  - 3) Memeriksa jenis isian data<sup>11</sup>
2. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan
4. Mengadakan pemeriksaan keabshan data
5. Menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>12</sup>
6. Mengambil kesimpulan atau verifikasi<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Iskandar. *Op. Cit*, hlm. 228-230.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatau pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 235

<sup>12</sup>Lexy J. Meleong. *Op. Cit*, hlm. 190

<sup>13</sup>Iskandar. *Op. Cit*, hlm. 223.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Desa Pintu padang terletak didalam wilayah kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara, Secara Administratif, wilayah Desa Pintu padang memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Situmbaga
Sebelah Selatan	: Bebatasan dengan Simarpingan
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Sinyior
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kelurahan Napa

Luas wilayah desa Pintu padag adalah kurang lebih 43,59 Ha yang terdiri dari 90% berupa Sawah dan Kebun, serta 8,5% berupa Pekarangan atau Pemukiman. 1,5% berupa lain-lain (Sungai/Kuburan/Jalan/Sekolah). Sebagaimana wilayah tropis, desa Pintu Padang mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahun nya. Rata-rata prbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal tu disebabkan karna wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah Hutan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 37 Km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang melalui jalan provinsi dengan kondisi sangat bagus sehingga waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 1 Jam. Sedangkan

jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 1 Km.

Desa Pintu Padang merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk usaha pertanian, Sawah, Kebun karet dengan sistem tumpang sari dengan Salak. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta untuk persawahan dengan masih memakai sistem irigasi yang sangat sederhana.<sup>1</sup>

**Tabel 1.**  
**Data luas dan jumlah penduduk Desa Pintu Padang Kecamatan**  
**Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama Desa	Luas Wilayah	Penduduk			
			LK	PR	Jumlah	Jumlah KK
1.	Pintu Padang	43,59 Ha	282	339	621 jiwa	198 KK

Sumber :Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016-2021.

**Tabel 2.**  
**Keadaan Ekonomi/ Mata Pencaharian Penduduk Desa Pintu Padang**  
**Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Petani	Pedagang	PNS	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga
273 jiwa	18 jiwa	11 jiwa	26 jiwa	15 jiwa

Sumber :Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016-2021.

---

<sup>1</sup>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016-2021.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Pintu Padang adalah mayoritas petani.

**Tabel 3.**  
**Data pendidikan orangtua dari anak-anak tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

No	Nama desa	Nama Orangtua	Tingkat Pendidikan			Pekerjaan		
			SD	SMP	SMA	Petani	PNS	IRT/wiras wasta
1.	Pintu padang	Risma			✓	✓		
2.		Patimah			✓			✓
3.		Asmudin	✓			✓		
4.		Zuraida		✓		✓		
5.		Mirukia			✓			✓
6.		Salawiya	✓			✓		
7.		Salmah	✓			✓		
8.		Laila			✓	✓		
9.		Sanah			✓			✓
10.		Amrulla	✓					✓
11.		Syairoh		✓				✓

Sumber: wawancara

**Tabel 4.**  
**Data tingkat pendidikan anak-anak di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

No.	Nama Desa	Tingkat pendidikan			
		SD	SMP	SMA	tidak lanjut SMA
1.	Pintu Padang	31	31	12	12

Sumber :Demografi dan keadaan Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2018

**Tabel 5.**  
**Data pendidikan tingkat SMA berdasarkan umur anak di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

No.	Nama Desa	Umur		
		15	16	17
1.	Pintu Padang	7	6	11

Sumber: wawancara

**Tabel 6.**  
**Keadaan sarana dan prasarana Desa Pintu Padang Kecamatan**  
**Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama desa	SD	SMP	SMA	MDA	Jumlah
Pintu Padang	1	0	0	1	2

Pintu Padang merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Angkola Selatan dimana keadaan sarana dan prasarana di Desa ini terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah (MDA) memiliki satu buah yang mempunyai jarak tempuh dari desa hanya 1 menit berjalan kaki, sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada di desa ini akan tetapi berada di sebelah barat desa Pintu Padang dengan jarak tempuh 3 Km.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat dengan alasan yang beragam, yang peneliti temui di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola selatan.

Orangtua merupakan pendidik yang utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Oleh karena itu orangtua dituntut agar lebih bijak untuk

memberikan pendidikan anaknya, salah satunya dengan menyekolahkan anaknya.

Adapun motivasi orangtua dalam penelitian yang berjudul Motivasi Orangtua Menyekolahkan anaknya ketingkat SMA Sederajat:

a. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anak.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarmilah mengatakan melanjutkan pendidikan anak ketingkat SMA adalah sebuah kewajiban, untuk melanjutkan pendidikan dari tingkat SMP akan tetapi penghambat bagi saya adalah masalah kegiatan Ekstrakurikuler yang ada pada sekolah itu. Menurut Saya bahwa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut tidak terlalu penting dan tidak ada manfaatnya, karena hanya menghabiskan waktu tanpa mendapatkan keuntungan,, lebih baik pulang sekolah langsung membantu orangtua, dengan Sekolah harian saja sudah cukup untuk mengetahui tentang ilmu dan tidak harus mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, selebihnya bisa untuk membantu orangtua dirumah” .<sup>2</sup>

“Hasil wawancara dengan saudara Masnah anak dari Ibu Sarmilah mengatakan disekolah banyak kegiatan diluar jam sekolah salah satunya dibidang seni yaitu menari, ia sangat berkeinginan untuk bergabung di ekstrakurikuler seni akan tetapi orangtuanya tidak setuju ia mengikuti kegiatan lain disekolahnya, dan tidak pernah mendukung untuk

---

<sup>2</sup>Sarmilah, Orangtua Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 18 Juni 2019

mengikuti kegiatan disekolah, karena hal tersebut saudari Masnah malas belajar dan sekolah karena orangtuanya tidak pernah mengizinkannya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan Observasi peneliti adalah Motivasi dan dukungan Orangtua ini kepada anaknya sangatlah kurang karena di kegiatan Ekstrakurikuler sangat banyak ilmu yang didapatkan pelajaran. Didalam sekolah tidak cukup untuk mengetahui ilmu saja melainkan kita harus mencari ilmu sebanyak-banyaknya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan kegiatan ini sangat tidak mengganggu waktu karena kegiatan ini hanya dilakukan 1 kali seminggu saja pada setiap hari Jum`at.<sup>4</sup>

b. Kurangnya kesadaran orangtua tentang pendidikan

Pendidikan itu sangat penting bagi kita, karena tidak hanya memebrikan pengetahuan saja akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang positif, pendidikan memupuk kita menjadi individu yang baik yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Dan pendidikan yang baik akan membuat kita lebih manusiawi.

Banyak orang berfikiran bahwa pendidikan itu penting, tapi tidk sedikit pula yang berfikir bahwa pendidikan itu tidak penting. Apalagi bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan , mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting. Bagi mereka lebih baik bekerja daripada

---

<sup>3</sup>Masnah, Anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 06 Juli 2019

<sup>4</sup> Hasil Observasi. 06 Juli 2019

sekolah. Alasan utamanya jika bekerja akan lebih cepat mendapatkan uang dan sekolah akan membuang waktu dan uang saja.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Patimah, berpendapat bahwa memang Sebagai orangtua wajib menyekolahkan anaknya. Menurut Ibu Patimah hal tersebut tidak menjamin kehidupan masa depan anaknya, meskipun anaknya berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dalam hal mencapai cita-cita, namun dengan bekerja untuk mengumpulkan modal lebih menjamin kehidupan masa depan anaknya tanpa melalui proses pendidikan.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Roslina anak dari Ibu Patimah

“Jika memang menurut orangtua melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat tidak terlalu penting, mungkin itulah menurutnya yang terbaik untuk saya, walaupun saya memang ada niat untuk melanjutkan pendidikan, akan tetapi orangtua saya lebih memilih saya bekerja daripada sekolah, saya mengikuti kemauan orangtua saya saja.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlea Siregar yang menjadi motivasinya untuk melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat adalah supaya anaknya nanti tidak merasakan bagaimana sulitnya untuk mencari pekerjaan karena melihat perkembangan zaman saat ini. Untuk mencari pekerjaan menjaga toko saja minimal harus

---

<sup>5</sup>Patimah, Orangtua Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 19 Juni 2019

<sup>6</sup>Roslina, Anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, Wawancara di Desa Pintu Padaang, Tanggal 10 Juni 2019

tamatan SMA, itu lah alasan ibu Nurlea untuk melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat.<sup>7</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Zuraidah mengatakan bahwa:

“Anak saya memang meminta untuk melanjutkan ke tingkat SMA akan tetapi selama libur semester berlangsung setelah melakukan proses pendaftaran dan tahap seleksi anak saya bekerja selama satu bulan penuh, setelah hari sekolah tiba anak saya tidak mau sekolah lagi dengan alasan sudah cocok dengan pekerjaannya, dan sekarang anak saya lebih memilih bekerja dibandingkan sekolah, saya juga tidak merasa keberatan anak saya lebih memilih pekerjaan daripada sekolah karena dari hasil dia bekerja ataupun gajinya bisa ditabung untuk modal membuka usaha”.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan bapak sholehuddin mengatakan bahwa:

“Menegenai sekolah anak, saya tidak terlalu memaksakan anak saya untuk melanjutkan sekolah, karena menurut saya bekerja untuk mengumpulkan modal tentu lebih baik dibandingkan sekolah, mengenai ijazah sekolah, jika uang ada maka mendapatkan ijazah pun tentu akan mudah dengan mengikuti sekolah program paket c pun sekarang sudah bisa mendapatkan ijazah tidak perlu untuk memakan waktu 3 tahun dan juga sampai ke perguruan tinggi karena kunci mendapatkan pekerjaan tidak hanya dengan ijazah saja melainkan kita bisa bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dan benar”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Saudara Adi mengatakan bahwa  
Orangtua tidak peduli dengan pendidikan anaknya bagaimana anak berkeinginan sekolah jika orangtua tidak mengarahkan kemana anak akan melanjutkan sekolah SMA Sederajat, inilah salah satunya alasan

---

<sup>7</sup>Nurlea Siregar, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 29 juni 2019

<sup>8</sup>Zuraida, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 19 Juni 2019

<sup>9</sup>Sholehuddin, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 18 Juli 2019

saudara Adi untuk tidak mau melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Misrukiyah mengatakan bahwa anaknya sering tidak masuk sekolah sewaktu anaknya ditingkat SMP dan prestasinya jelek. Ibu Misrukiyah sering panggilan orangtua karena ulah anaknya di sekolah dan sering menunda-nunda tugas sekolah dari hal tersebut ibu Misrukiyah tidak melanjutkan anaknya lagi ke tingkat SMA Sederajat karena ibu Misrukiyah takut akan kejadian yang sama pada anaknya sering panggilan orangtua, jadi ibu Misrukiyah menyarankan anaknya untuk mencari pekerjaan saja.<sup>11</sup>

Hasil Observasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara Orangtua di Desa Pintu Padang bahwa Motivasi Orangtua masih sangat kurang orangtua di Desa ini sangat mengharapkan anaknya bekerja langsung dan mencari uang untuk bisa membantu kehidupan sehari-hari, pendidikan tidak terlalu penting bagi Orangtua yang ada Di Desa Pintu Padang dengan alasan hanya membuang waktu saja. Mengetahui ilmu tidak melalui pendidikan saja, dengan mengetahui membaca, menulis, dan berhitung itu sudah lebih dari cukup bagi Orangtua di Desa Pintu Padang.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Adi, Anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, Wawancara di Desa Pintu Padang, Tanggal 10 Juni 2019

<sup>11</sup>Misrukiyah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 18 Juli 2019

<sup>12</sup>Hasil observasi. Tanggal 18 Juli 2019

c. Pengaruh dari orangtua lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salawiyah Siregar yang bertempat tinggal di Desa Pintu Padang. Untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat tidak terlalu penting, karena bisa membaca dan menulis saja terutama berhitungpun sudah cukup baginya. Menurutnya soal pekerjaan urusan belakang karena selagi tinggal di daerah pertanian kita masih bisa hidup, dengan menyekolahkan anak ke tingkat SMA Sederajat akan membuang waktu saja dan ibu Salawiyah juga melihat anak tetangganya tidak ada satupun yang melanjutkan sekolah terutama tingkat SMA. Namun, jika anak memaksa untuk melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat Ibu Salawiyah akan menyekolahkan anaknya, namun menurut Ibu Salawiyah bekerja lebih baik dari pada sekolah seperti yang di sampaikan oleh Ibu Salmawati kepadanya.<sup>13</sup>

Adapun hasil wawancara dari ibu Salmawati yang memiliki 7 anak dan bekerja sebagai petani dan suaminya sebagai tukang bengkel, dari ke 7 anak ibu salmawati satupun tidak ada yang sampai lanjut ke tingkat SMA sederajat dan ibu salmawati mengatakan bahwa:

“menurut saya sekolah tinggi-tinggi itu tidak terlalu penting, cukup di Sekolah Dasar saja bisa menulis, membaca dan berhitung itu sudah bisa dijadikan modal untuk hidup untuk bekerja, karena menurut saya sekolah itu hanya untuk menghabiskan uang dan saja jika dibandingkan bekerja langsung itu lebih untung langsung menghasilkan uang, jika anak-anak saya bekerja mereka langsung bisa membantu saya, membagi gaji mereka kepada saya itu bisa saya pergunakan untuk kebutuhan hidup saya jadi saya tidak terlalu sibuk seperti orang-orang untuk

---

<sup>13</sup>Salawiyah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 19 Juni 2019.

menyekolahkan anaknya ke jenjang berikutnya, seperti anak dari tetangga keberbagai sekolah”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti. Bahwa orangtua di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan masih terpengaruh dari perkataan orang-orang sekitar dalam melanjutkan anak-anak mereka ke jenjang berikutnya dan lebih memilih mencari pekerjaan untuk anaknya, orangtua tidak peduli dengan pendidikan anak dan tidak khawatir akan dampak negatif yang akan dihadapi oleh anak di masa yang akan datang

.<sup>15</sup>

#### d. Memperbaiki kehidupan

Memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang merupakan keinginan dan tujuan dari melanjutkan studi pendidikan. Orangtua mengharapkan dengan melanjutkan pendidikan anaknya akan lebih baik daripada keluyuran setiap hari tanpa mendapatkan faedah.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmawati melanjutkan anak ke tingkat SMA sederajat adalah salah satu batu loncatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi nantinya, melanjutkan sekolah setinggi-tingginya akan memperbaiki kehidupan dimasa yang akan terutama di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Salmawati, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

<sup>15</sup> Hasil Observasi. Tanggal 03 Juli 2019

<sup>16</sup> Wahidin, hatobangon di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

<sup>17</sup> Rosmawati, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

Hasil wawancara dengan ibu Yusnita Sipahutar.

“Saya akan selalu memberikan gambaran-gambaran kepada anak-anak saya terkait tentang pendidikan jika sekolah hanya sampai SMP saja kemungkinan besar pekerjaannya hanya buruh tani, dan jika terus melanjut ke tingkat SMA bahkan sampai ke Perguruan tinggi maka pekerjaannya mungkin akan lebih baik daripada buruh tani tersebut” ungkapkan ibu Yusnita.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Samma bahawa ia mengatakan melanjutkan anak kesekolah tingkat SMA sederajat (Pesantren) salah satu untuk mencapai keinginannya agar anaknya nanti berbakti kepada kedua orangtua dan mengetahui ilmu akhirat bapak ini juga mengatakan supaya anaknya nanti bisa mensholatkan jika dirinya nanti meninggal dunia tidak seperti dirinya yang tidak bisa mensholatkan alm.orangtuanya sendiri terumanya agar anaknya bisa BTQ tidak seperti dirinya buta BTQ.<sup>19</sup>

Menurut Bapak Asmudin yang pertama memperbaiki kehidupan tidak hanya melalui jalur pendidikan saja akan tetapi memperbaiki diri dan memperbaiki akhlak sudah termasuk untuk memperbaiki kehidupan dan yang kedua memperbaiki kehidupan dengan melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat saja itu tidak cukup, itu harus memerlukan waktu yang sangat panjang dan mengeluarkan uang banyak untuk mengikuti proses pendidikan, sebelum itu terjadi alangkah baiknya mulai

---

<sup>18</sup>Yusnita Sipahutar, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, Tanggal 29 Juni 2019

<sup>19</sup>Samma, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

sekarang mencari modal untuk membuka usaha untuk masa depan yang akan datang.<sup>20</sup>

Kesimpulan sementara dari hasil penelitian adalah Orangtua tidak peduli dengan pendidikan anaknya dan tidak khawatir akan dampak negatif pada zaman sekarang ini, peran orangtua untuk pendidikan anak masih sangat kurang karena orangtua lebih memilih anaknya bekerja daripada melanjutkan sekolah.

## **2. Kendala yang ditemukan orangtua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat**

Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun tersimpul dari tingkah laku yang nampak. Motivasi secara mendasar dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu : golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

Jadi setelah diadakan riset terhadap orangtua yang tidak melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat di desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan :

### **1. Kurangnya ekonomi keluarga**

Hasil wawancara peneliti dengan bapak ko'man yang mempunyai 5 anak dari istri pertamanya, 3 anak dari istri keduanya dan memiliki 1 anak dari istri ketiga nya, dimana bapak ko'man ini profesinya sebagai sopir bus trayek sidimpuan-natal, bapak ko'man mengatakan bahwa

---

<sup>20</sup>Asmudin, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 6 Juli 2019

untuk menyekolahkan anak masih menjadi kendala bagi dirinya sendiri dikarenakan biaya yang tidak mencukupi untuk menyekolahkan keseluruhan anak nya tersebut, jika ia menyekolahkan anaknya yang dari istri pertama, otomatis rasa cemburu dari anak-anak nya yang lain akan ada dan menyebabkan pertengkaran. Jadi agar tidak ada yang namanya pilih kasih bapak ini memutuskan untuk tidak melanjutkan anak-anaknya ke tingkat SMA Sederajat karena di tingkat SMA ini sudah ada tiap bulan nya membayar iuran (SPP) bahkan anak bapak ko'man ini masih ada yang tingkat pendidikannya belum sampai ke tingkat SD .<sup>21</sup>

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan ibu Risma bahwa jika suaminya mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka, maka menurut ibu Risma tidak masalah untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Namun sebaliknya suaminya tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Sehingga untuk biaya menyekolahkan anaknya pun tidak mencukupi apalagi di tingkat SMA sudah ada iuran perbulan.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Laila yang mempunyai 4 orang anak, yang anak pertama dan kedua nya tidak melanjutkan ke tingkat SMA sedangkan dua anaknya lagi masih di tahap TK dan SD, ibu laila hanya sebelah tangan untuk menghidupi keluarganya karena setelah suaminya

---

<sup>21</sup>Ko'man, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

<sup>22</sup>Risma, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

meninggal dunia, ibu laila pekerjaannya sehari-hari hanya sebatas buruh tani di sawah orang yang gajinya hanya 35 ribu untuk setengah hari.

“ Menurut saya memperoleh pendidikan itu layak bagi setiap anak tanpa terkecuali. Namun realitanya, masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak-anak, saya sangat memaksa sekali kedua anak saya untuk melanjutkan ketingkat SMA namun anak-anak saya menolak dan lebih memilih untuk bekerja di toko bangunan dengan alasan untuk membantu saya menyekolahkan kedua adik mereka tersebut”.<sup>23</sup>

Sesuai hasil Observasi yang dilakukan peneliti adalah Faktor ekonomi sering dijadikan dalih untuk mengarahkan masa depan anak. Banyak orangtua, yang karena alasan ekonomi, pada akhirnya membiarkan anak-anaknya menjadi generasi putus sekolah. Bahkan, mereka mengarahkan anak-anaknya untuk segera mencari penghasilan di usia sekolah. Mereka tidak mempertimbangkan keseimbangan investasi bekal. Anak yang seharusnya masih dalam pencarian bekal ilmu untuk menjemput masa depan yang baik harus kehilangan peluang membentuk masa depan yang lebih baik dan cerah karena pandangan dan keputusan yang tergesa-gesa, karena keinginan untuk lebih cepat bekerja tanpa memerhatikan masa depan yang akan datang.<sup>24</sup>

## 2. Kurangnya Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekanan konflik yang ada pada dirinya. Dukungan tersebut merupakan

---

<sup>23</sup>Laila, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

<sup>24</sup> Hasil observasi. Tanggal 03 Juli 2019

dorongan, motivasi, empati ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lainnya merasa tenang dan aman.

Wawancara dengan ibu Sanah yang mempunyai 4 anak diantara 2 anaknya tidak melanjutkan ketingakt SMA dan 2 anaknya lagi masih di tingkat SMP pekerjaan ibu sanah sebagi tukang jualan di warung dan terkadang ibu sanah pergi kesawah dan suami Ibu Sanah ini bekerja di kilang padi. Ibu Sanah mendidik anak sampai SD saja selebihnya untuk melanjutkan ke tingkat SMP ataupun SMA. Ibu sanah menyerahkan kepada anaknya dan tidak terlalu memaksa anaknya untuk sekolah, dari cerita Ibu sanah tersebut anaknya tidak mau melanjutkan sekolah lagi dikarenakan pelajaran itu tidak masuk lagi kepikiranyaserta anaknya disekolah sering melawan kepada guru dan sering cabut dari sekolah, itulah alasan ibu sanah tidak memaksakan anaknya untuk sekolah, menurut Ibu sanah hal tersebut lebih baik karena tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya sehari-hari.<sup>25</sup>

Dari hasil Observasi peneliti adalah Dukungan terhadap anak untuk melanjutkan pendidikannya sangat kurang Orangtua di Desa Pintu Padang menyerahkan masalah pendidikan terhadap anak (Lepas Tangan) setelah anaknya sudah bisa membaca, orangtua tidak memperhatikan anaknnya tentang belajar dan masalah pendidikan padahal anak masih sangat membutuhkan dukungan dan motivasi untuk memberikan

---

<sup>25</sup>Sanah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 03 Juli 2019

dorongan, masukan dan nasehat-nasehat untuk kebutuhan anak terkait tentang pendidikan.<sup>26</sup>

### 3. Kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang mengarah kepada perilaku motivasi juga merupakan suatu proses didalam individu.

Hasil wawancara dengan bapak Amrullah mengatakan bahwa dia bapak ini sangat sulit untuk memberikan nasehat kepada anaknya karena anaknya termasuk golongan yang sangat keras kepala jika diberikan nasehat-nasehat apalagi tentang pendidikan anaknya bersihkeras jika tidak ada sepeda motor untuk jalan nya menuju kesekolah anaknya tidak mau sekolah, jadi bapak Amrullah ini membiarkan anaknya untuk tidak melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat lagi dengan alasan tidak mampu memberikan keinginan anaknya.<sup>27</sup>

Dari pernyataan ibu Syairoh istri dari bapak Amrulloh yang mereka memiliki 5 orang anak ibu Syairoh yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan bapak Amrullah sebagai penjual Es keliling.

“menurut saya tidak sekolah pun tidak apa-apa bisa mengurangi biaya pengeluaran sehari-hari, anak saya bekerja langsung menurut saya lebih bagus bisa menghasilkan uang dan saya tidak perlu repot-repot untuk memikirkan uang hariannya lagi”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi. Tanggal 03 Juli 2019

<sup>27</sup> Amrullah, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 04 Juli 2019

<sup>28</sup> Syairoh, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara desa Pintu Padang, tanggal 04 Juli 2019

Jadi setelah dilakukan riset terhadap orangtua yang menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi secara mendasar yang dapat digolongkan kepada dua golongan yaitu: golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

#### 1) Faktor internal

Internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang ataupun individu itu sendiri faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat dari diri seseorang.

Dalam wawancara dengan saudari Aman Simamora ia mengatakan bahwa dirinya memang tidak mampu/sanggup lagi untuk mengikuti pelajaran dan dirinya sudah terlalu nyaman dengan hari-hari libur panjang setelah selesai UAS di tingkat SMP lalu, dia mengatakan sangat malas untuk sekolah dengan alasan banyak tugas-tugas yang akan dikerjakan jika sekolah, saudari Aman mengatakan dulu ia mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang Bidan namun karena ia merasa tidak mampu untuk meraihnya maka ia cukup pasrah untuk melepas pendidikannya begitu saja, orangtuanya tidak melarang ia untuk tidak melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat itu karena itu keinginannya sendiri, dia mengatakan sekolah itu penting hanya untuk orang-orang yang pintar saja sedangkan orang susah menanggapi pelajaran tidak terlalu penting, yang ia rasakan jika tidak

sekolah adalah kebebasan untuk kemana-kemana baik itu bermain maupun bekerja.<sup>29</sup>

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan saudari Maysharoh ia mengatakan dia harus sekolah dengan giat agar tidak menyesal dihari kemudian nanti dan melihat dari zaman sekarang menurutnya sangat sulit untuk mencari sumber kehidupan ijazah SMA saja tidak cukup untuk menjadi pedoman hidup melainkan ia harus sekolah dengan giat dan harus mencapai cita-cita yang ia inginkan yaitu seminimal-mimalnya menjadi seorang guru ataupun bekerja dibagaian pemerintahan, orangtuanya sangat mendukung dan sangat cukup memberikan perhatian tentang pendidikan kepada nya karena ia sadar pendidikan itu sangatlah penting dan tidak terlepas dari kehidupan, jikalau ia seperti orang-orang yang tidak melanjutkan SMA/pendidikan dan respon orangtua hanya diam saja mungkin ia akan mencari jalan keluar untuk sekolah sambil bekerja apapun itu pekerjaannya yang penting jangan berhenti sekolah.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Asril Harahap bahwa dia tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA Sederajat lagi karena dia sadar ibunya hanya bekerja sebelah tangan saja setelah ayahnya meninggal dunia jadi dia berniat untuk membantu ibunya untuk mencari uang bertujuan untuk biaya sekolah adik-adiknya,

---

<sup>29</sup>Aman, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 30 Juni 2019

<sup>30</sup>Maisyaroh, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 28 Juni 2019

saudara Asril memiliki cita-cita ingin menjadi seorang pimpinan di bagian pertanian mengingat alm. Ayahnya bekerja sebagai karyawan di pemerintahan bagian pertanian, orangtuanya sangat melarang ia berhenti sekolah dan sering dibujuk-bujuk untuk dia melanjutkan pendidikannya lagi ketingkat SMA Sederajat namun, ia keputusannya sudah bulat untuk bekerja membantu ibunya dan membantu membiayai adik-adiknya tersebut.<sup>31</sup>

## 2) Faktor eksternal

Eksternal adalah faktor asalnya yang dari luar diri seseorang ataupun individu. Faktor ini meliputi lingkungan, disekitar, ekonomi dan termasuk orang-orang terdekat.

Hasil wawancara dari saudari Hasni dan Ramadani mereka mengatakan sangat ingin melanjutkan pendidikan/tingkat SMA karena mereka sadar sekolah itu sangat menyenangkan baik dalam hal belajar, bermain dan mengikuti kegiatan lain disekolah mereka tidak melanjutkan ketingkat SMA Sederajat karena keinginan dan kemauan orangtua mereka, mereka disuruh untuk tidak melanjutkan dan disarankan untuk mencari kerja ataupun merantau seperti saudara laki-laki mereka yang tidak sempat tamat SMP sudah disarankan untuk merantau, mereka memiliki cita-cita yaitu menjadi seorang guru dan koki namun dukungan orangtua kurang untuk pendidikan mereka tidak bisa berkata apa-apa hanya bisa menuruti kemauan orangtua

---

<sup>31</sup>Asril, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 28 Juni 2019

mereka, dampak yang mereka rasakan sekarang adalah iri melihat teman sebaya yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA Sederajat.<sup>32</sup>

Wawancara dengan Saudara Ilham mengatakan bahwa:

“saya berhenti sekolah karena saya capek untuk berjalan setiap hari kesekolah dan saya sangat menginginkan sepeda motor seperti teman-teman saya yang lainnya namun orangtua saya mengatakan jika saya dibelikan sepeda motor saya akan berhenti sekolah, saya setuju dengan pernyataan orangtua saya tersebut karena saya sangat menginginkan sepeda motor untuk jalan saya kemana-kemana, terkait cita-cita saya sangat ingin menjadi seorang TNI namun saya sadar melihat kondisi keuangan dan keadaan orangtua dan adik-adik saya masih kecil saya lupakan cita-cita saya tersebut dan lebih memilih mencari pekerjaan untuk membantu orangtua, saya merasa sekolah itu tidak terlalu penting karena selagi kita masih mau berusaha/bekerja kita akan mendapatkan uang kehendak semua ditangan tuhan tidak semua orang yang berpendidikan tinggi hidupnya makmur dan tidak semua orang yang tidak sekolah hidupnya susah, yang saya rasakan jika tidak sekolah pikiran tenang tidak dikejar-kejar oleh waktu yang dimana pagi harus cepat bangun pagi dan menurut saya itu sangat repot dalam kehidupan”.<sup>33</sup>

Hasil wawancara dengan saudara Randa bahwa ia mengatakan melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat itu sangat malas sekali tapi karena sudah prosesnya setelah SMP lalu SMA ia jalani saja, dan orangtuanya sangat memaksanya untuk sekolah ia tidak mengetahui apa yang ia cita-citakan yang jelas dia masih dalam arahan orangtua yang dimana A dikatakan orangtua dia harus menurutinya, orangtuanya sangat bersih keras untuk ia melanjutkan pendidikannya

---

<sup>32</sup>Hasni, Ramadani, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 30 Juni 2019

<sup>33</sup>Ilham, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 06 Juli 2019

setinggi-tingginya karna orangtuanya sagat ingin ia menjadi PNS sebagaimana profesi orangtuanya sekarang.<sup>34</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan saudara Lia mengatakan sekolah ditingkat SMA Sederajat memang sebuah proses di dalam dunia pendidikan akan tetapi dengan keadaan ekonomi yang serba pas-pasan saudari Lia memilih untuk tidak melanjutkan ke tingkat SMA karena saudari Lia masih memiliki adik yang lebih membutuhkan pendidikan dari dirinya sendiri dengan alasan saudari Lia tersebut sudah bisa dikatakan untuk mencari uang untuk dirinya sendiri, jadi saudari Lia tidak bersekolah karena memikirkan pendidikan adiknya tersebut.<sup>35</sup>

Dari hasil observasi peneliti adalah orangtua di desa Pintu Padang ini sebagian memaksakan anaknya untuk mengikuti kemauannya sedangkan sebagian lagi membiarkan anaknya untuk mengambil keputusan sendiri misalnya sekolah atau tidak sekolah itu tergantung anaknya, seharusnya menurut peneliti jika anak mengambil keputusan yang kurang baik untuk masa depannya disinilah peran atau tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan ataupun kewajiban orangtua untuk mendidiknya.<sup>36</sup>

Kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah Banyak kendala-kendala dirasakan orangtua yang dijadikan sebagai alasan untuk anak tidak melanjutkan sekolahnya, dan dukungan keluarga

---

<sup>34</sup>Randa, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 06 Juli 2019

<sup>35</sup>Lia, anak Remaja di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 06 Juli 2019

<sup>36</sup>Hasil Observasi. Tanggal 06 Juli 2019

tidak ada salah satunya dari saudara-saudara terdekat, jika anak tidak melanjutkan sekolah orangtua membiarkan dan tidak melarang anak tersebut dan tidak memberi nasehat dan motivasi untuk anak.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Melanjutkan Anak Ketingkat SMA Sederajat**

Upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA Sederajat.

#### **a. Mencari Informasi**

Hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu Hotma dilapangan bahwa mencari informasi merupakan salah satu cara yang objektif yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memotivasi anaknya. Mereka para orangtua akan mencari informasi dari senior-senior yang telah lulus dari tingkat SMA Sederajat mengenai pendidikan, biaya pendidikan, biaya kebutuhan sehari-hari, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Selain itu informasi mulut ke mulut juga merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan orangtua untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikannya ketingkat SMA Sederajat.

Hasil wawancara dengan Ibu Isna Siregar yang pekerjaannya sebagai tenaga pengajar di salah satu Sekolah Dasar dengan mencari Informasi tentang sekolah sangat penting bagaimana sistim dan tata tertib disekolah tersebut, mencari informasi tentang sekolah suatu bentuk tanggung jawab orangtua untuk pendidikan anak, Ibu Isna tidak pernah

---

<sup>37</sup>Hotma, Orangtua desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, tanggal 05 Juli 2019

bosan untuk mencari tau tentang sekolah yang bagus untuk anaknya dan ibu Isna sangat peduli terhadap pendidikan anaknya.<sup>38</sup>

b. Membuat kesepakatan bersama antara orangtua dan anak remaja

Berdasarkan wawancara dilapangan yg dilakukan peneliti Responden mengatakan bahwa kesepakatan orangtua dan anak berperan sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan sekolah ketingkat SMA Sederajat kadangkala anak akan terbawa alur kehidupan lingkungan yang mempengaruhi remaja tidak bersemangat dalam melaksanakan pendidikannya, disini peran orangtua sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan sekolah ketingkat SMA Sederajat salah satunya membuat kesepakatan bersama antara orangtua dan anak.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Syafii Siregar yang bekerja sebagai Wiraswasta mengatakan:

“kesepakatan antara orangtua dan anak sangat penting bagi saya pribadi karena tanpa kesepakatan anak-anak kemungkinan besar akan berani melanggar aturan-aturan yang disekolah maupun aturan yang dirumah saya membuat kesepakatan terhadap anak jika sekali membuat ulah disekolah akan saya beri sanksi sesuai kesalahan yang diperbuatnya, dan sesuai kesepakatan sekolah hanya boleh satu sampai tamat jika ingin pindah-pindah saya tidak mau lagi untuk menyekolahkanya.”<sup>39</sup>

c. Menciptakan kedisiplinan

Menciptakan kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mudah bagi orangtua, untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak jika tidak dimulai

---

<sup>38</sup>Isna Siregar, Orangtua Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, Tanggal 05 Juli 2019

<sup>39</sup>Syafii Siregar, Anggota Masyarakat Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, Tanggal 05 Juli 2019

dari orangtua. Orangtua yang sudah terbiasa menampilkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maka akan dengan mudah diikuti oleh anaknya.

Pengaruh disiplin bagi kehidupan anak sangatlah banyak pengaruhnya orangtua yang mengajarkan kedisiplinan bagi anaknya sejak kecil akan memberikan dampak positif bagi seorang anak, akan lebih mudah berinteraksi dengan oranglain bilamana sudah tertanam rasa disiplin dalam dirinya. Oleh karena itu menciptakan kedisiplinan salah satu cara untuk memotivasi anak dalam menyekolahkan ke tingkat SMA Sederajat.

Orangtua dapat menciptakan disiplin dalam belajar yang dilaksanakan secara konsisten. Latihan kedisiplinan bisa dimulai dari menyiapkan peralatan buku pelajaran, mengingatkan tugas sekolah, menanyakan bahan pelajaran yang telah dipelajari, ataupun menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam suatu pelajaran tertentu, terlepas ada atau tidaknya tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan ibu Romaito mengatakan ibu Romaito selalu rutin untuk menanyakan apa saja kendala-kendala yang dirasakan oleh anaknya di dalam sekolah, dan ibu Romaito selalu tepat waktu untuk membangunkan anaknya jika dihari sekolah ibu ini selalu menanyakan wali kelas bagaiman kedisiplinan anaknya disekolah, ini selalu

dibudayakan oleh ibu Romaito mulai sejak anak-anaknya Sekolah Dasar samapai ketingkat SMA Sederajat.<sup>40</sup>

d. Menciptakan suasana belajar

Menciptakan suasana yang baik dan nyaman merupakan tanggung jawab orangtua. Setidaknya orangtua memenuhi kebutuhan sarana belajar, memberikan perhatian dengan cara mengarahkan dan mendampingi anak saat belajar. Sebagai selingan orangtua dapat pula memberikan permainan-permainan yang mendidik agar suasana belajar tidak tegang dan tetap menarik perhatian. Ternyata malas belajar yang dialami oleh anak banyak disebabkan berbagai faktor. Oleh karena itu sebelum anak terlanjur mendapat nilai yang tidak memuaskan dan membuat malu orangtua, hendaknya orangtua segera menyelidiki dan memperhatikan minat belajar anak.

Jadi menciptakan suasana belajar itu adalah tugas orangtua terhadap anak-anaknya, bagaimana cara orangtua membujuk agar anak nyaman dalam belajar. Orangtua harus bisa menciptakan suasana yang baik, juga orangtua harus tau masalah-masalah apa yang dihadapi anak-anaknya yang tidak mau belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Tetty mengatakan dengan menciptakan suasana belajar anak ibu setiap malam menaghyomi anak-anaknya untuk membuka buku setiap malam seminimal-minimal membaca saja dan ibu Tetty ini selain belajar dirumah ibu ini

---

<sup>40</sup>Romaito, anggota masyarakat desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di desa Pintu Padang, tanggal 05 juli 2019

memberikan kesempatan untuk belajar diluar seperti les tambahan untuk pelajaran komputer, matematika dan B.inggris apalagi anaknya sekolah di tingkat SMA Sederajat jadi ibu ini sangat antusias dengan cara belajar anaknya untuk mengantisipasi mendapatkan nilai yang kurang baik.<sup>41</sup>

Kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah jika di Desa ini banyak orangtua yang kurang memberi motivasi dan dukungan terhadap pendidikan anak, namun ada juga orangtua yang memberikan upaya-upaya untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini motivasi orangtua untuk melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat masih kurang karena banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA Sederajat dengan berbagai alasan, namun ada juga yang melanjutkan pendidikannya. Anak yang tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat lebih cenderung untuk memilih bekerja untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari dan ada juga memilih untuk keluyuran sehari-hari, di Desa Pintu Padang Orangtua dari anak yang tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat mendukung dan tidak memberikan respon apapun jika anaknya memilih untuk berhenti sekolah, bahkan orangtua lebih mendukung anak-anaknya mencari pekerjaan supaya mendapatkan penghasilan dibandingkan memilih untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat.

---

<sup>41</sup>Tetty, Orangtua Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan, wawancara di Desa Pintu Padang, Tanggal 22 Juli 2019

Masalah yang sering dirasakan orangtua dalam memberikan motivasi atau melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat adalah masalah ekonomi, namun pada dasarnya untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat tidak membutuhkan biaya yang sangat banyak karena sekolah SMA Sederajat tidak jauh dari desa Pintu Padang. Anak yang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan sekolah dibiarkan orangtua tanpa memberikan nasehat, arahan, mimbingan dan motivasi untuk anak yang tidak berekeinginan melanjutkan sekolahnya ke tingkat SMA Sederajat.

Namun ada juga orangtua yang melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat, meskipun keadaan ataupun ekonominya rendah akan tetapi itu bukan suatu alasan bagi orangtua untuk melanjutkan sekolah anak ke tingkat SMA Sederajat, Orangtua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Jika anaknya malas sekolah diberikan nasehat dan kesepakatan antara orangtua dan anak, mencari informasi tentang sekolah anak juga dilakukan orangtua untuk anak lebih mudah memilih sekolah yang akan ditempuhnya di tingkat SMA Sederajat, alasan orangtua melakukan hal tersebut ialah untuk memperbaiki kehidupan anak dimasa yang akan datang supaya anak tidak merasakan apa yang dirasakan orangtuanya tersebut.

Dalam hal ini anak-anak tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua dalam mendidikan anak agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Orangtua harus memperhatikan perkembangan anak dalam hal apapun termasuk dalam pendidikan anak. Jika motivasi yang diterima oleh anak kuat,

maka motivasi tersebut akan mempengaruhi anak dalam menjalankan pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung kelokasi peneliti dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orangtua melanjutkan anak ketingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan. Orangtua tidak peduli dengan pendidikan anak karena berpendapat sekolah hanya untuk membuang waktu dan uang saja, mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan lebih baik daripada melanjutkan pendidikan anak. Akan tetapi ada juga anak yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan sekolah, namun orangtua menuruti keinginan anak dan tidak memberikan pengarahan dan motivasi terkait pendidikan anak. Sebagian orangtua meskipun keadaannya tidak mampu, ekonominya kurang memadai untuk melanjutkan sekolah anak orangtua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya karena menurut orangtua sekolah salah satu cara untuk memperbaiki kehidupan untuk di masa yang akan datang, dan melakukan berbagai upaya agar anak bias melanjutkan ketingkat SMA dengan baik dan benar.
2. Kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi anak melanjutkan sekolah ketingkat SMA Sederajat yaitu kurangnya ekonomi keluarga, Kurangnya dukungan keluarga, kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan

3. Upaya orang tua dalam melanjutkan anak ke tingkat SMA Sederajat yaitu, mencari informasi, membuat kesepakatan bersama orangtua antara orangtua dan anak, menciptakan suatu kedisiplinan bukanlah suatu yang mudah bagi orangtua untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak jika tidak dimulai dari orangtua dan menegakkan kedisiplinan harus dilakukan bila anak mulai melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh orangtua maupun di sekolah

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada masyarakat Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan agar menyekolahkan anaknya tidak dengan bermodal kemaian anak saja akan tetapi sebaiknya orangtua memberikan motivasi, nasehat, pandangan-pandangan terkait dengan masa depan anak.
2. Kepada orangtua agar tidak bosan memberikan motivasi, nasehat dan saran kepada anaknya agar anak selalu semangat dan berkeinginan untuk sekolah terutama melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat atau ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Kepada orangtua di Desa Pintu Padang agar selalu mengingatkan anaknya bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan untuk masa depan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar.*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abdul, Mujib, Yusuf Muzdakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam .*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Abdul, Mujid. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam .*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abror, Abdul. Rahman, *Psikologi Pendidikan.*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993.
- Ahmad, Beni Saebani. *Metode Penelitian.*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatau pendekatan praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga .*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Bambang, Samsul Arifin. *Psikologi Agama.*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Darajat Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama.*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.
- Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif .*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Djaali, *Psikologi.*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Djumransjah. *Pendidikan Islam.*, Malang : UIN-Malang Pers, 2007
- Eveline, Siregar. *Teori Belajar Dan Pembelajaran .*, Bogor : PT. Ghalia Indonesia, 2010.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Sosial .*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama .*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama.*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Dalam Memandu anak* .,Jakarta : Raja Wali Pers, 1982.
- Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Mardianto. *pembelajaran tematik* ., medan : Perdana Publishing,2000.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi proses pendidikan* , cetakan kedua.,Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan* .,Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- P. Sondang , Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya* .,Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Pora,Yusran. *Selamat Tinggal Sekolah.*, Yogyakarta :PT Agro Media Pustaka, 2004.
- Rahman,Abdul Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar Islam.*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda.*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Setiono Kusdwiratri. *Psikologi Keluarga.*, Bandung : PT.Alumni, 2011.
- Strauss, Anslem & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian kualitatif.*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* ., Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- W. Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja.*,Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri**

- a. Nama : **RAHMA SARI SIREGAR**
- b. Nim : 1530200062
- c. Tempat/Tgl Lahir : Pintu Padang, 08 Januari 1997
- d. Fakultas/Program Studi : Dakwah/Bimbingan Konseling  
Islam-3
- e. Alamat :Pintu Padang Kecamatan Angkola  
Selatan Kabupaten Tapanuli  
Selatan

### **2. Orangtua**

- a. Ayah : Abu Samma Siregar  
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : Parida Hannum Simatupang  
Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Pintu Padang Kecamatan Angkola  
Selatan Kabupaten Tapanuli  
Selatan

### **3. Jenjang Pendidikan**

- a. SD Negeri 200021, Napa kecamatan Angkola Selatan, Lulus Tahun 2009
- b. SMPN 1 Angkola Selatan, Lulus Tahun 2012
- c. SMKN 3 Padangsidempuan, Lulus Tahun 2015
- d. Lulus IAIN Padangsidempuan Tahun 2019

## LAMPIRAN I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian “ Faktor-Faktor Kurangnya Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Tingkat SMA (Sederajat) Di Desa Pintu Padang Kec. Angkola Selatan”

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi Orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya ke Tingkat SMA (Sederajat)
3. Mengobservasi anak yang tidak melanjutkan ke Tingkat SMA (Sederajat).

## LAMPIRAN II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Tingkat SMA Sederajat Di Desa Pintu Padang Kec. Angkola Selatan”

#### **a. Wawancara dengan orangtua**

1. Berapa anak-anak bapak/ibu ?
2. Apa pekerjaan bapak/ibu ?
3. Berapa penghasilan bapak/ibu perbulan ?
4. Apakah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh bapak/ibu ?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang sekolah ?
6. Bagaimana bapak/ibu memberikan nasehat, dorongan ataupun motivasi kepada anak terkait sekolah tingkat SMA ?
7. Apakah Bapak/Ibu memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan terhadap anak ?
8. Apa-apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam memotivasi anak dalam kehidupan sehari-sehari ?
9. Kenapa bapak/ibu tidak melanjutkan anaknya ke tingkat SMA sederajat ?

**b. Wawancara dengan anak remaja di Desa Pintu Padang**

1. Kenapa adek tidak melanjutkan sekolah ?
2. Apakah saudara/i memiliki cita-cita untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA Sederajat?
3. Apakah orangtua melarang saudara/saudari untuk tidak melanjutkan ke tingkat SMA Sederajat?
4. Apakah saudara/i sadar sekolah itu sangat penting ?
5. Bagaimana sikap saudara/i terhadap orangtua jika tidak dilanjutkan lagi ke sekolah ke tingkat SMA sederajat ?
6. Bagaimanakah dampak yang saudara/i rasakan jika tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SMA sederajat lagi ?

DOKUMENTASI











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 34 /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2019

18 Januari 2019

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

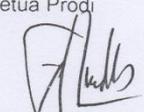
Nama/NIM : RAHMA SARI SIREGAR / 15 302 00062  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "MOTIVASI ORANGTUA MELANJUTKAN ANAK KE  
TINGKAT SMA SEDERAJAT DI DESA PINTU PADANG  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

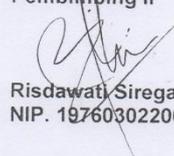
  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196506062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2030 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2019

5 Nopember 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth Kepala Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahma Sari Siregar  
NIM : 1530200062  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Pintu Padang Napa

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Motivasi Orangtua Melanjutkan Anak ke Tingkat SMA Sederajat di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 5 Nopember 2019

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN  
DESA PINTU PADANG

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 562/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019

Kepala Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Menerangkan Bahwa :

Nama : Rahma Sari Siregar

Nim : 1530200062

Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan

Adalah Benar Telah Menyelesaikan Riset Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Judul Skripsi "**Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ketingkat SMA Sederajat Di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan**".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan mestinya.

Pintu Padang, Juli 2019

Kepala desa



Khoiruddin Simatupang